

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB DALAM MAHARAH
QIRA'AH PADA MAHASISWA ALUMNI PONDOK PESANTREN
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Oleh:

SRI PEWAN MALANUWA
NIM: 15.2.2.010



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Pewan Malanuwa**
NIM : **15.2.2.010**
Tempat/Tgl. Lahir : **Huwongo, 6 Juli 1997**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**
Alamat : **Malendeng Residence, Blok J. No. 10**
Kelurahan Malendeng Kecamatan Paal 2
Kota Manado
Judul : **Analisis Kesalahan Berbahasa Arab dalam**
Maharah Qira'ah Pada Mahasiswa Alumni
Pondok Pesantren di IAIN Manado.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 13 April 2020

Peneliti



Sri Pewan Malanuwa
NIM. 15.2.2.010

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul, "*Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Dalam Maharah Qira'ah Pada Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado*", yang disusun oleh **Sri Pewan Malanuwa**, NIM: 15.2.2.010, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 23 April 2020 M, bertepatan dengan 29 Sya'ban 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Manado, 23 April 2020 M.
29 Sya'ban 1441 H.

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Sulaiman Mappiasse, Lc., M.Ed., Ph.D	(.....)
Sekretaris	: Abdurrahman Wahid Abdullah, MPd.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Misbahuddin, S.Ag.,M.Th.I	(.....)
Pembimbing I	: Sulaiman Mappiasse, Lc., M.Ed., Ph.D	(.....)
Pembimbing II	: Abdurrahman Wahid Abdullah, MPd.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,



Dr. Ardianto, M.Pd.

NIP. 7603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, Karena berkat Rahmat dan izinnyalah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Dalam Maharah Qira’ah Pada Mahasiswa Di IAIN Manado” ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan karunia kepada nabi Muhammad saw, dan para keluarga, sahabat serta pengikutnya yang senantiasa mengikuti jejak beliau sampai akhir zaman.

Melalui skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna penulis berharap mudah-mudahan bisa menjadi manfaat dan penambah pengetahuan bagi kita semua. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing I Sulaiman Mappiasse, Lc., M.Ed., Ph.D. dan pembimbing II Abdurrahman Wahid Abdullah, M.Pd.I yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini

Tak lupa ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag.,M.A.,Res.,Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.

2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ((IAIN) Manado.
3. Drs. Kusnan, M.Pd sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Feiby Ismail, M.Pd sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama.
6. Hasnil Oktavera, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK (IAIN) Manado.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
9. Husni Mubarak, M.Pd.I. Dosen Penasehat Akademik
10. Kedua orang tua yang tercinta Ayahanda Sidik Malanua dan Ibunda Nur Potiua. Terima kasih atas doa dan curahan kasih sayang yang tak terhingga serta dorongan moril maupun materil, terima kasih untuk semuanya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

11. Terimakasih kepada Kakak Raihan Malanua Adik Puzul Hidayat Malanua dan Azkia Ufairah Malanua tercinta, Keluarga. Terimakasih kepada Sahabat Analiya Sineke, yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka, yang membantu peneliti dari awal penelitian sampai selesai. Serta Meganisha Ibrahim dan Bunda Sulfa Potua., M.Pd.I yang selalu memberi semangat kepada peneliti dan juga teman-teman PBA Angkatan 2015 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

12. Semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Amin*.

Manado, 13 April 2020
Peneliti



Sri Pewan Malanuwa
NIM. 15.2.2.010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv-vi
DAFTAR ISI	vii-viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi-xiii
BAB I PENDAHULUAN	1-7
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORITI	8-34
A. Analisis Kesalahan Berbahasa	8
1. Pengertian Kesalahan Berbahasa	8
2. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa	10
3. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa	12
4. Langkah-langkah Kesalahan Berbahasa	14
5. Sebab-sebab Kesalahan Berbahasa	15
B. Maharah Qira'ah.....	17
1. Pengertian Maharah Qira'ah	17
2. Teknik-teknik Dalam membaca	21
3. Tujuan Pembelajaran Qira'ah	25
4. Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab	29
5. Tahapan Dalam Pembelajaran Qira'ah.....	30
6. Kriteria Kemahiran Membaca.....	31
C. Penelitian Yang Relevan/Penelitian Terdahulu	32

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	35-42
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
	C. Sumber Data	36
	D. Teknik Pengumpulan Data	37
	E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43-78
	A. Profil IAIN Manado.....	43
	B. Hasil Penelitian	50
	C. Pembahasan Penelitian	74
BAB V	PENUTUP	79-80
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran-Saran	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
	IDENTITAS PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Bentuk-bentuk Kesalahan Membaca Responden.....46-53
Tabel 4.2	Penyebab Kesalahan Membaca Responden.....58-59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	80
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	81
Lampiran 4 Data Wawancara	82
Lampiran 5 Dokumentasi.....	115
Lampiran 6 Identitas Penulis	116

مستخلص البحث

سري فيوان ملانوا، 2020، تحليل أخطاء اللغة العربية في مهارة القراءة لدى طلبة الجامعة الإسلامية الحكومية بمنادو. المشرف الأول: الدكتور سليمان الماجستير، المشرف الثاني: عبد الرحمن واحد الماجستير.

تبحث الباحثة في بحثها هذا عن تحليل أخطاء اللغة العربية من نسبة مهارة القراءة لدى طلبة الجامعة الإسلامية الحكومية بمنادو. حجة الباحثة في اختياره هي لمعرفة كيفية اخطاء اللغة العربية من نسبة مهارة القراءة لدى طلبة الجامعة الإسلامية الحكومية بمنادو.

هناك مشكلتان التان ستبحث الباحثة، وهما: (1) ما هي أشكال اخطاء اللغة العربية من نسبة ماهرة القراءة لدى طلبة الجامعة الإسلامية الحكومية بمنادو. (2) وما هي أسبابها؟ هذا البحث هو البحث النوعي. وطريقته المختارة في جمع البيانات هي باستخدام الملاحظة، المقابلة، والتوثيق الاتي تستخدمها الباحثة في نفس الوقت.

وأما نتيجة بحثه هي تدلّ أنّ أخطاء اللغة من نسبة مهارة القراءة لدى طلبة الجامعة الإسلامية الحكومية بمنادو تنقسم على قسمين، وهما: الأخطاء النحوية والصرفية، ويمكنهما لقياس من كثرة وقتلتهما. كثرة الأخطاء هي الأخطاء من حيث النحوي والصرف في امكان الإعراب التي تحتج بفقرة كاملة. وأما قلة الأخطاء، هي تحتج بفقرة بسيطة. وأما أسباب الطلبة يكون خاطئون في اللغة، من ناحية مهارة القراءة خاصة، تتضمن على أربعة أشياء، وهم: (1) ما عنده القدرة لبيان حجة قراءتهم صحيحا. (2) لا يفهم الطلبة معني قراءتهم ضابطا. (3) لا يمكن الطلبة لتعيين حكم الإعراب من قراءتهم ولا يمكنهم لشرح حكم الكلمات التي قرؤوها صحيحا.

الكلمات المفتاحية: تحليل، اخطاء اللغة، مهارة القراءة

ABSTRACT

Name : Sri Pewan Malanuwa
SRN : 15.2.2.010
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training
Study Program : Arabic Education Department
Title : Analysis of the Arabic Language Errors in *Maharah Qira'ah* to students at IAIN Manado

This thesis discusses about "Analysis of Arabic Language Errors in *Maharah Qira'ah* to students at IAIN Manado". The reason the researcher raised this title was due to find out how the Arabic Language Errors in *Maharah Qira'ah* to students at IAIN Manado.

In this thesis, there are two issues raised: (1) What are the forms of language errors in the *maharah qira'ah* to students at IAIN Manado? (2) What causes them to make errors?

This research was a qualitative research. Data collection methods carried out simultaneously, namely observation, interview and documentation. The data obtained were analyzed descriptively through qualitative.

The results showed that errors in speaking in *maharah qira'ah* to students at IAIN Manado were divided into two, namely: errors in the form of *nahwiyyah* (grammar) and errors in the form of *shorfiyyah* (word formation). Each of which can be measured by the high and low error. High means either the errors in *nahwu* or *shorof* at *i'rob* requires more complex thinking, while low means at *i'rob* requires more simple thinking. The reasons that students made errors in *maharah qira'ah* included four things, such as the inability of students to correctly explain the reason for their reading, did not understand the meaning of the reading with certainty, could not determine the *i'rob* law from their reading and could not explain the law of *i'rob* correctly from every word that it read.

Key Words: analysis, language error, *maharah qira'ah*



ABSTRAK

Nama : Sri Pewan Malanuwa
NIM : 15.2.2.010
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul : Analisis Kesalahan Bahasa Arab Dalam Maharah Qira'ah
Pada Mahasiswa di IAIN Manado.

Skripsi ini membahas tentang “Analisis Kesalahan Bahasa Arab dalam Maharah Qira'ah pada Mahasiswa di IAIN Manado”. Alasan peneliti mengangkat judul ini karena ingin mengetahui bagaimana Kesalahan Bahasa Arab dalam Maharah Qira'ah pada Mahasiswa di IAIN Manado.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Arab dalam bidang maharah qira'ah pada mahasiswa alumni pondok pesantren di Institut Agama Islam Negeri Manado dan untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan dalam membaca.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan secara simultan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan secara bersamaan. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa Arab dalam maharah qira'ah pada mahasiswa di IAIN Manado terbagi 2 yaitu: kesalahan dalam bentuk nahwiyyah (tata bahasa) dan kesalahan dalam bentuk shorfiiyyah (pembentukan kata). Yang masing-masing dapat diukur dari tinggi dan rendahnya kesalahan itu. Tinggi artinya baik kesalahan dalam nahwu atau shorof pada tempat i'rob membutuhkan pemikiran yang lebih kompleks, sedangkan rendah artinya pada tempat i'rob membutuhkan pemikiran yang lebih sederhana. Sebab-sebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam maharah qira'ah meliputi 4 hal yaitu, ketidakmampuan mahasiswa menjelaskan dengan benar alasan bacaan mereka, tidak memahami arti dari bacaan secara pasti, tidak dapat menentukan hukum i'rob dari bacaan mereka dan tidak dapat menjelaskan dengan benar hukum i'rob dari setiap kata yang dibacanya.

Kata Kunci: Analisis, Kesalahan Berbahasa, Maharah Qira'ah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah suatu kegiatan yang dimana bertujuan untuk memperoleh informasi penting dari sebuah tulisan. Membaca merupakan aktivitas yang jika sering dilakukan maka akan mempermudah seseorang dalam memperoleh informasi, semakin banyak informasi yang didapat maka akan semakin mudah berbicara atau menulis. Banyak orang yang mengatakan bahwa istilah membaca adalah kata lain dari membuka jendela dunia, sebab dengan membaca, seseorang akan dapat mengetahui seluruh dunia dan pola pikirnya pun akan berkembang.

Maharah qira'ah merupakan salah satu kemampuan yang harus dipelajari dalam setiap pembelajaran bahasa. Maharah qira'ah atau keterampilan membaca adalah keterampilan yang bukan sekedar membunyikan huruf tetapi merupakan sebuah keterampilan yang sangat menguras otak, sebab dalam prakteknya seseorang dituntut mampu memahami teks dan menjelaskan kaidah-kaidah pada setiap kata.

Namun kenyataannya sering kali kita dapati beberapa orang yang membaca memiliki kesulitan yang mengakibatkan kesalahan, baik pada teks berbahasa Indonesia maupun bahasa Asing seperti bahasa Arab. Kesulitan ini muncul karena beberapa faktor diantaranya kemampuan baca Al-Qur'an yang tidak disertai dengan ketekunan mempraktekkannya dalam keseharian, kurangnya ilmu dalam praktek baca tulisan berbahasa Arab, dan yang paling berpengaruh

adalah ketika tulisan itu tidak berharokat, hal inilah yang sangat mempengaruhi kesalahan seseorang dalam membaca tulisan Arab.

Perlu diketahui bahwa bahasa Arab memiliki kaidah tertinggi, itulah mengapa Allah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an yang dimana menjadi petunjuk bagi seluruh manusia. Oleh karena itu, untuk memahami agama yang dianutnya, orang Islam haruslah mempelajari bahasa Arab beserta strukturnya, sehingga akan lebih mudah memahami maksud dan tujuan dari ayat yang dibacanya.

Kesalahan dalam hal membaca tulisan Arab gundul sejatinya memang tidak bisa dihindari mengingat bahasa Arab bukanlah merupakan bahasa Ibu, tapi setidaknya bagi mahasiswa yang merupakan lulusan pondok pesantren kesalahan ini dapat diminimalisir mengingat mereka pernah menekuni pembelajaran bahasa Arab terutama dalam hal membaca tulisan Arab.

Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh intervensi (tekanan) bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2). Kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi akibat penyimpangan kaidah bahasa. Hal tersebut terjadi karena perbedaan kaidah (struktur) bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2). Selain itu, kesalahan terjadi oleh adanya transfer negatif atau intervensi B1 dan B2. Dalam pengajaran bahasa, kesalahan berbahasa disebabkan banyak faktor, yaitu kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, serta cara

pengajar bahasa yang kurang tepat.¹ Saat ini bahasa Arab dipelajari dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi.

Institut Agama Islam Negeri Manado merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat mahasiswa yang mempunyai *basic* bahasa Arab, sebab sekian banyak dari mereka merupakan Alumni dari sekolah berbasis Islam seperti Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah Swasta serta Pondok Pesantren. Dengan demikian tentu sedikitnya mereka pernah mempelajari bahasa Arab baik dari aspek menulis, mendengar dan berbicara serta membaca. Namun layaknya belajar bahasa asing yang bukan merupakan bahasa Ibu, mahasiswa tentu saja mengalami berbagai kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran yang dijalannya maupun dalam hal menggunakan bahasa Arab yang bukan merupakan bahasa kesehariannya. Kesulitan-kesulitan inilah yang kemudian menyebabkan kesalahan-kesalahan. Kesalahan pada umumnya merupakan sesuatu yang lumrah bagi manusia, termasuk dalam hal kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa adalah hal yang wajar dialami oleh pembelajar bahasa kedua. Pada pembelajar bahasa pertama saja sering kita jumpai kesalahan dalam hal berbicara dan menulis. Sebab mereka sering kali menggunakan bahasa Ammiyah dan tidak menggunakan bahasa Fushah, padahal mereka adalah penutur asli dari bahasa Arab itu sendiri.

¹Hendy Bramantyo, *Buku Panduan EBI Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, (Grandmedia, 2015), h. 120-122.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang maharah qira'ah yang difokuskan pada mahasiswa alumni pondok pesantren di Institut Agama Islam Negeri Manado.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Arab dalam bidang maharah qira'ah pada mahasiswa alumni pondok pesantren di Institut Agama Islam Negeri Manado?
2. Mengapa mereka melakukan kesalahan dalam membaca (qira'ah)?

Pada umumnya, analisis kesalahan berbahasa Arab dalam maharah qira'ah memiliki 3 objek kajian yang diteliti yaitu sintaksis (nahwiyah), morfologi (shorfiyah) dan fonologi (ashwat). Akan tetapi peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada sintaksis (nahwiyah) dan morfologi (shorfiyah), sehingga yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis kesalahan berbahasa Arab dalam bidang maharah qira'ah dengan objek kajian sintaksis (nahwiyah) dan morfologi (shorfiyah) pada mahasiswa alumni pondok pesantren di Institut Agama Islam Negeri Manado.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Arab dalam bidang maharah qira'ah pada mahasiswa alumni pondok pesantren di Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan dalam membaca.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Sebagai karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap khazanah intelektual kependidikan bahasa Arab, sebagai cermin sikap akademik untuk turut memikirkan upaya pemberdayaan sumber daya pendidikan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai wacana kependidikan yang dapat dimanfaatkan oleh kalangan penyelenggara pendidikan yakni :

- a.) Bagi institut agar dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan Bahasa Arab.
- b.) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sebagai peningkatan kualitas Pendidikan Bahasa Arab.
- c.) Bagi mahasiswa agar mampu memperbaiki kesalahan berbahasa terutama dalam keterampilan berbicara.

d.) Bagi peneliti semoga penelitian ini menjadi teori dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab, sehingga bisa dijadikan bahan dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

D. Definisi Operasional

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).²

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.³

Analisis kesalahan berbahasa adalah penyelidikan yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan seseorang dalam hal berbahasa.

2. Maharah Qira'ah (Keterampilan Membaca)

Keterampilan membaca adalah identifikasi dan pemahaman dari semua jenis dan kecepatan dalam membaca, dan beberapa ditambahkan ke apa yang disebut dengan membaca keras-keras dilatih untuk membaca bahasa Asing dengan pemahaman tentang makna langsung tanpa upaya

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka : 2002), Cet. II Edisi III, h. 43.

³Disti Suryaningi, *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Mts DDI Walimpong Kabupaten Soppeng*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa dan Sastra, Makassar, 2018), h. 10.

yang disengaja untuk menerjemahkan apa yang ada pada teks qira'ah kebahasa ibu, dan itu dipahami oleh orang-orang yang pada cara bahwa kemudahan instruksi membaca, erat kaitannya dengan pengucapan yang benar dan pemahaman teks, penggunaan struktur linguistik statistik secara lisan sangat penting untuk membaca dengan keras sebelum membaca dalam hati untuk membantu dia pada pemahaman yang baik tentang teks.⁴

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelidikan terhadap penggunaan bahasa Arab dalam hal keterampilan membaca yang menyimpang dari kaidah bahasa pada mahasiswa lulusan pondok pesantren di Institut Agama Islam Negeri Manado.

⁴Kemas Abdul Hai dan Neldi Harianto, *Evektivitas Pembelajaran qira'ah pada program studi pendidikan bahasa arab fakultas ilmu budaya universitas jambi*, (jurnal, fakultas ilmu budaya universitas jambi, Jambi, 2017), h. 130.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Kesalahan Berbahasa

1. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dan konsisten. Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Untuk membahas tentang kesalahan berbahasa, Corder menggunakan 3 istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa. Ketiga istilah tersebut mempunyai domain yang berbeda dalam memandang kesalahan berbahasa.

a. Lapses

Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan “*slip of the tongue*” adapun untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan “*slip of the pen*”. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan oleh penuturnya.

b. Error

Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki (kalimat) tata bahasa yang berbeda dan tata bahasa yang lain, sehingga

berdampak kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

c. Mistake

Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.¹

Kesalahan berbahasa memang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa.² Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, meninterpretasi secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik yang sedang mempelajari bahasa asing atau dengan bahasa kedua dengan menggunakan teori dan prosedur linguistik. Untuk menentukan kesalahan berbahasa ukuran atau instrumen yang dipakai adalah keberterimaan bahasa itu oleh pemakainya atau penutur asli bahasa yang bersangkutan. Maksudnya, jika seorang peserta didik mempelajari bahasa Indonesia, misalnya kalimat atau kata-kata yang diucapkan oleh peserta didik tadi dikatakan salah apabila kalimat atau kata yang digunakannya tidak sesuai dengan penggunaan bahasa penutur asli

¹Hendy Bramantyo, *Buku Panduan EBI Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, (Indonesia, Grandmedia 2015) h. 119

²Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Penerbit Angkasa, 1986), h. 67.

bahasa Indonesia, atau kalimat atau kata itu tidak diterima oleh penutur asli bahasa Indonesia.³

2. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam berbagai tataran linguistik dan berbagai jenis kegiatan berbahasa. Jenis kesalahan berbahasa sangat beragam dan bervariasi karena banyak hal yang membedakan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu :

- a. Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu kesalahan di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana.
- b. Berdasarkan kegiatan atau keterampilan berbahasa, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- c. Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan, kesalahan berbahasa dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan maupun tulisan.
- d. Berdasarkan penyebab kesalahan, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi.

³Markhamah,dkk, *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2014), h. 45

- e. Berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan, kesalahan berbahasa dapat dibagi menjadi kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa dalam klasifikasi kesalahan berbahasa yang dimaksud masih bersifat umum dan tidak ditemukan klasifikasi yang khusus tentang kesalahan dalam maharah qira'ah. Maka dalam penelitian ini, peneliti dapat mengklasifikasikan kesalahan berbahasa dalam maharah qira'ah menjadi dua yaitu:

- 1) Kesalahan nahwiyah;

Yaitu kesalahan yang terjadi dalam lingkup ketatabahasaan. Kesalahan ini secara garis besar dapat berada pada tingkat yang tinggi dan tingkat yang rendah. Kesalahan dalam tingkat yang tinggi dapat didefinisikan sebagai kesalahan yang dilakukan dalam hukum I'rob yang membutuhkan pemikiran kompleks, sedangkan kesalahan dalam tingkat rendah merupakan kesalahan yang dilakukan dalam hukum I'rob dan tidak membutuhkan pemikiran yang kompleks.

Yang dimaksud dengan membutuhkan pemikiran yang kompleks dalam nahwu adalah hukum i'rob seperti *maf'ul muthlaq*, *ma'thuf*, *na'at man'ut*. Sedangkan yang tidak membutuhkan pemikiran yang tidak kompleks dalam

⁴Disti Suryaningsi, *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Mts DDI Walimpong Kabupaten Soppeng*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa dan Sastra, Makassar, 2018), h. 14-15.

nahwu seperti *mubtada' khobar, mudhof-mudhof ilaih, fa'il, maf'ul bih, huruf jar dan huruf nasob*.

2) Kesalahan shorfiyah

Yaitu kesalahan dalam menentukan bentuk-bentuk kata atau kalimat. Kesalahan ini juga secara garis besar dapat berada pada kesalahan tingkat tinggi (membutuhkan pemikiran yang kompleks) dan kesalahan tingkat rendah (tidak membutuhkan pemikiran yang kompleks).

Yang dimaksud dengan membutuhkan pemikiran yang kompleks dalam shorof adalah hukum i'rob seperti *fi'il mazid* dan mashdar-mashdarnya, sedangkan yang tidak membutuhkan pemikiran yang tidak kompleks dalam shorof seperti *fi'il tsulatsi mujarrad*.

3. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan atau kekhilafan berbahasa bukanlah semata-mata harus dihindari, melainkan fenomena yang dapat dipelajari. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa memiliki tujuan, yaitu :

- a. Sebagai umpan balik bagi guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur pengajaran serta penilaian yang sudah dilaksanakannya.
- b. Sebagai bukti penelitian dalam mengetahui anak (siswa) memperoleh dan mempelajari bahasa.

- c. Sebagai *input* (masukan) penentuan sumber atau tataran unsur-unsur kesalahan berbahasa pada anak (siswa) dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa (B2).⁵

Analisis kesalahan berbahasa memberi banyak keuntungan, terutama yang berkaitan dengan pembinaan bahasa. Manfaat yang diperoleh dari analisis kesalahan berbahasa dapat berupa manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktis analisis kesalahan berbahasa adalah untuk memperbaiki kesalahan berbahasa siswa pelajar bahasa dan mungkin bagi guru sebagai penjelas tentang kesalahan itu. Sedangkan manfaat teoritis adalah usaha untuk memberikan landasan yang lebih kuat tentang bahasa anak atau bahasa pemerolehan dalam menguasai bahasa ibunya sendiri.

Dalam menganalisis kesalahan berbahasa mengandung beberapa keuntungan, diantaranya: untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan, untuk memahami latar belakang kesalahan, untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh para pelajar, dan untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang, agar para pelajar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.⁶

⁵Midi HS, *Analisis Kesalahan Terhadap Kemahiran Maharah Al-Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 21.

⁶Disti Suryaningi, *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Mts DDI Walimpong Kabupaten Soppeng*, h. 16.

4. Langkah-langkah Analisis Kesalahan

Tarigan menyatakan bahwa kesalahan berbahasa sering dijumpai dalam pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa kedua atau juga dalam pembelajaran bahasa pertama. Untuk itu, diperlukan suatu prosedur untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan sama sekali kesalahan-kesalahan tersebut. Tarigan mengajukan langkah-langkah prosedur tersebut yang merupakan modifikasi langkah-langkah analisis kesalahan yang diajukan Ellis (1986) dan Sidhar (1985). Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data yang berupa kesalahan-kesalahan berbahasa yang dibuat oleh pembelajar.
 - b. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan; tahap pengenalan dan pemilah-milahan kesalahan berdasarkan kategori ketatabahasaan.
 - c. Membuat peringkat kesalahan yang berarti membuat urutan kesalahan berdasarkan keseringan kesalahan-kesalahan itu muncul.
 - d. Menjelaskan kesalahan dengan mendeskripsikan letak kesalahan, sebab-sebabnya dan pemberian contoh yang benar.
 - e. Membuat perkiraan daerah atau butir kebahasaan yang rawan menyebabkan kesalahan.
 - f. Mengoreksi kesalahan berupa pembedaan dan penghilangan kesalahan berupa penyusunan bahan yang tepat dan penentuan strategi pembelajaran yang serasi.⁷
-

5. Sebab – Sebab Kesalahan Berbahasa

Mempelajari suatu bahasa yang baru tentu tidak akan semudah mempelajari bahasa Ibu, karena bahasa yang akan dipelajari memiliki struktur atau tata bahasa yang berbeda. Kesalahan berbahasa ini terjadi karena beberapa sebab, diantaranya :

a. Interferensi atau pengaruh bahasa ibu

Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari pembelajar. Kesalahan ini merupakan kesalahan yang mencerminkan struktur bahasa ibu atau bahasa asli pemakai bahasa.

b. Overgeneralisasi

Kesalahan ini disebabkan oleh perluasan kaidah-kaidah bahasa sasaran pada konteks-konteks yang tidak tepat. Dengan kata lain, terdapat upaya melakukan generalisasi yang keterlaluan terhadap kaidah-kaidah bahasa yang justru membuat pemakai bahasa gagal memberi perhatian kepada pengecualian-kecualian.

c. Ketidackermatan atau perilaku berbahasa yang tidak cermat

Ketidackermatan dalam hal menyinggung tentang kesalahan (errors) dan kekeliruan (lapses). Kesalahan berakibat dari upaya sang pembelajar mengikuti kaidah-kaidah yang diyakininya, benar atau tepat, tetapi sebenarnya salah dalam

⁷Laode Abdul Wahab, *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Tulis Peserta Musabaqah Makalah Al-Qur'an Tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara*, (Jurnal, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2016), h. 131.

beberapa hal, sedangkan kekeliruan disebabkan oleh kegagalan mengikuti kaidah, biasanya karena kelalaian. Ketidacermatan dalam hal ini, disimpulkan sebagai akibat dari ketidaktelitian pemakai bahasa dalam menerapkan kebahasaan.

d. Ketidapahaman pemakai bahasa mengenai kaidah kebahasaan.

Ketidapahaman ini akhirnya menyebabkan pemakai bahasa merefleksikan ciri-ciri umum kaidah kebahasaan yang dipelajarinya dengan tidak tepat. Dengan kata lain, pengguna bahasa salah atau keliru dalam menerapkan kaidah bahasa. Penyamarataan berlebihan, ketidaktahuan pembatasan kaidah, penerapan kaidah yang tidak sempurna dan salah menghipotesiskan konsep bisa menyebabkan pemakai bahasa dinilai tidak memahami kaidah kebahasaan yang sedang dipakainya.

e. Pengajaran yang kurang tepat

Penyebab lain kesalahan berbahasa adalah adanya pengajaran yang kurang tepat atau kurang sempurna. Bisa juga, guru memberikan kaidah-kaidah yang salah pada pembelajar yang akhirnya pembelajar menginduksi kebahasaan yang salah dari pengajaran yang salah itu dan dipakai terus-menerus oleh siswa.⁸

Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, yaitu karena pembelajar belum memahami atau menguasai sistem bahasa target yang digunakannya. Sedangkan kekeliruan atau salah ucap terjadi karena faktor reformasi, seperti

⁸Elisabeth Iga Woro Palupi Puspaningrum, *Tipe-Tipe Kesalahan Berbahasa dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013*, (skripsi sarjana, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, yogyakarta,2015) h. 40-41.

kurangnya konsentrasi, kelelahan, mengantuk, keterburu-buruan, kerja acak-acakan, dan sebagainya.⁹

B. *Maharah Qira'ah*

1. Pengertian *Maharah Qira'ah*

Secara etimologi kata *maharah qira'ah* berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata مهرة yang merupakan bentuk *mashdar* dari مهر - يمهر yang memiliki arti pandai atau mahir.¹⁰ Sedangkan *qira'ah* merupakan bentuk *mashdar* dari kata قرأ - يقرأ yang memiliki arti membaca.¹¹

Adapun secara terminologi kata *maharah* adalah kemahiran atau keterampilan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa.¹² Sedangkan *qira'ah* adalah bacaan / membaca dengan dasar dan kerangka yang mengandung proses membaca, meneliti (mengkaji) dan memahami (mengenal) segala sesuatu tanpa batas.¹³ Allah swt berfirman :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5) العلق/ 96 : 5-1

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia

⁹Fina Sa'adah, *Analisis Kesalahan Berbahasa Dan Peranannya Dalam Pembelajaran Bahasa Asing*, h. 3.

¹⁰Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1460.

¹¹Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, h. 1184.

¹²Mahmud Faraj Abd Hafidz dkk, *Muzakkirat al-Dirasah al-Tarbawiyah* (t.c; t.tp; 1412 H), h. 101.

¹³Syaiful Gala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.134.

mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq/96:1-5)

Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat dan ayat-ayat-Nya yang tersirat maksudnya alam semesta. Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-Nya.¹⁴

Menurut Syekh Muhammad Abduh kemampuan membaca dengan lancar dan baik tidak dapat diperoleh tanpa mengulang-ngulangi atau melatih diri secara teratur.¹⁵

Membaca atau yang biasa disebut dengan *qira'ah* merupakan suatu hal yang memang sangat tergantung pada pemahaman isi atau inti yang dibaca, yang berarti sangat tergantung pada penguasaan qawa'id atau ketatabahasaan dalam bahasa Arab yang meliputi Nahwu dan Sharf (sintaksis dan morfologi).¹⁶

Kemahiran membaca mengandung dua aspek/pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua, hal ini tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek pertama mendasari kemahiran yang kedua. Betapapun juga, keduanya merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pengajar bahasa. Secara umum

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz X, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 720.

¹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), h. 398.

¹⁶A. Akrom Malibary, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTA/IAIN/Departemen Pengembangan Sistem Pendidikan Agama*, (Jakarta: Depag RI, 1975), h. 169.

tujuan pengajaran membaca agar manusia dapat membaca teks arab tanpa syakal dan memahami teks berbahasa arab.¹⁷

Secara garis besar membaca terbagi kedalam dua macam, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

- a. Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan symbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.
- b. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual, yang bertujuan untuk menguasai isi bacaan, atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat.¹⁸

Kemampuan membaca memang dapat diwujudkan dalam bentuk membaca keras dan membaca dalam hati. Hanya saja membaca keras tidak hanya menunjukkan pemahaman terhadap apa yang dibaca, tetapi juga menunjukkan kebenaran cara membacanya. Di samping itu kemampuan membaca dengan keras lebih mudah diukur dibanding membaca dalam hati.

¹⁷Sri Sudiarti, *Peningkatan Keterampilan membaca teks Arab Gundul Melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal : Studi Kasus Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab IAIN STS Jambi*, Fenomena, Vol. 7 No. 1, 2015, h. 32

¹⁸Sri Muliati, *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Maharah Al-Qira'ah Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul Yogyakarta*, (Skripsi sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), h. 15.

Inti dari kemahiran membaca adalah memahami makna bacaan. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran keterampilan membaca ialah unsur kata, kalimat dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bahasa bacaan. Gabungan dari kata yang membentuk suatu kesatuan yang besar disebut dengan kalimat, gabungan kalimat yang membentuk suatu kesatuan yang lebih besar disebut dengan paragraf. Dari paragraf tersusun pula bab , dengan demikian tersusunlah sebuah buku.¹⁹

Terdapat perbedaan kemampuan dalam membaca yaitu :

- a. Mampu untuk mengerti arti yang ditulis dengan cepat.
- b. Mampu menyeimbangkan dengan cepat apa yang harus dibaca dengan membacanya.
- c. Mampu menggunakan teknik-teknik membaca yang mendasar.
- d. Mampu menyebutkan apa yang telah dibaca dan menghubungkannya dengan serta menarik pokok pikiran dan tujuan pokok yang diinginkan oleh penulisnya.
- e. Mampu membedakan antara materi bahasa yang perlu dibaca dan dianalisis dengan seksama dan tidak banyak memperhatikan yang tidak perlu.

¹⁹Acep hermawan, *metodologi pengajaran bahasa Arab*, (Malang: Misykat,2004) h.124.

2. Teknik-Teknik dalam Membaca

Teknik membaca digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Dalam penelitian ini, teknik-teknik dalam membaca dibutuhkan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca mahasiswa yang menjadi obyek dari penelitian. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Diantaranya bisa membaca cepat dan juga memahami bacaannya, membaca lambat tapi memahami bacaannya, membaca cepat tapi tidak memahami bacaannya, dan membaca lambat dan tidak memahami bacaannya.

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam melatih keterampilan membaca adalah sebagai berikut.

a. SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R adalah model pembelajaran yang menggunakan strategi membaca dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama. Model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R bertujuan agar pembaca aktif dalam menghadapi bacaan dan dapat menemukan ide pokok serta detail penting yang mendukung ide pokok tersebut. Melalui metode ini dimungkinkan pembaca dapat menangkap ide-ide lain yang tersirat pada bacaan. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dilakukan dengan menggunakan lembar kerja sebagai alat bantu. Lembar kerja dikembangkan dengan memperhatikan kaidah-kaidah kajian terhadap bacaan.

Langkah-langkah pembelajaran teknik SQ3R adalah sebagai berikut:

Survey (tinjau) ialah langkah membaca untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang apa yang terkandung di dalam bahan yang dibaca. Ini dilakukan dengan meneliti tajuk besar, tajuk-tajuk kecil gambar-gambar ilustrasi, grafik, membaca pengantar, dan penutup atau simpulan di bagian-bagian akhir buku atau teks. Secara umum yang perlu dicatat adalah judul, pengarang, tahun terbit, penerbit, kota penerbit, jumlah bab, judul bab dan sub bab pada masing-masing bab.

Question (soal atau tanya) ialah langkah yang memerlukan pembaca dalam menyenaraikan satu inti permasalahan dalam teks, setelah mendapat teks tersebut berkaitan dengan informasi yang diperlukannya. Masalah-masalah tersebut menunjukkan keinginan pembaca tentang informasi yang ingin diperoleh dari bahan tersebut, yang kemudian menjadi panduan atau pedoman pada kegiatan membaca selanjutnya. Langkah *question*, yaitu langkah yang dilakukan dengan mempertanyakan detail teks dengan menggunakan kata tanya 5W1H, yaitu *who, what, where when, why, dan how*.

Read (baca) ialah membaca bahan atau teks tersebut secara aktif serta mencoba mendapatkan segala jawaban atas persoalan-persoalan yang disampaikan sebelumnya. Langkah membaca merupakan langkah yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang sudah dibuat. Langkah ini juga sebagai bentuk memastikan apakah pertanyaan yang sudah dibuat sudah mewakili atau mencakup seluruh materi yang ada pada teks. Membaca juga

untuk memperdalam materi, sehingga dapat ditemukan hal-hal yang belum lengkap yang ada pada teks.

Recite (mengungkapkan kembali); setelah selesai membaca, pembaca mencoba mengingat kembali apa yang dibaca dan meneliti segala hal yang diperolehnya. Pemilihan informasi disesuaikan dengan yang dibutuhkannya. Pembaca juga boleh mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dipaparkan sebelumnya tanpa merujuk kepada bahan yang telah dibaca.

Review yaitu langkah yang dilakukan untuk melihat kembali materi yang terkandung dalam teks. pada bagian ini pembaca akan membaca bagian-bagian buku atau teks tertentu yang dipilih untuk mendukung jawaban-jawaban atas persoalan-persoalan yang dibuatnya pada langkah ketiga. Pembaca memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Membuat rangkuman atas bacaan, catatan pengembangan yang diperlukan sehingga dapat mengidentifikasi informasi relevan yang harus dicari kemudian. Pada bagian ini juga dilakukan pemetaan konsep dan materi. Pengorganisasian materi/topik dilakukan untuk memastikan bahwa terdapat relevansi dan keterkaitan antar materi.

b. *Skimming*

Skimming adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal. Artinya dalam membaca cepat dengan melihat dan memperhatikan bahan bacaan untuk mencari ide pokok dari suatu bacaan. *Skimming*

dilakukan untuk melakukan pembacaan cepat secara umum dalam suatu bahan bacaan. Dalam *skimming* proses membaca dilakukan dengan melihat pokok-pokok pikiran utama dalam bahan bacaan sambil memahami tema besarnya. Selain untuk melakukan pembacaan sekilas, *skimming* juga berguna dalam banyak proses membaca lainnya. Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca sekilas dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan memahami teks.²⁰

c. *Scanning*

Teknik *scanning* merupakan teknik dalam pembelajaran membaca yang dapat dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk membantu kelancaran efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan teknik *scanning* dalam pembelajaran keterampilan membaca memindai, akan dapat memotivasi siswa diharapkan akan lebih mudah dalam menemukan informasi. Karena ketika siswa membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata tanpa harus membaca secara keseluruhan. Orang yang membaca dengan menggunakan teknik *scanning* tidak melihat kata demi kata atau bahkan paragraf tetapi menyapu halaman secara menyeluruh. Baru bila apa yang dicari ditemukan, baca dengan kecepatan normal atau teliti.²¹

d. *Selecting*

²⁰Baridatul Munawaroh, Suhel Madyono, Suwarti (*Teknik Membaca Sekilas (SKIMMING) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi*), h. 8.

²¹Lutviatus Sofa (*Penerapan Teknik Scanning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo*), Vol. 01 No. 2/2017, h. 2.

Yang dimaksud dengan baca pilih (*selecting*) ialah pembaca memilih bahan bacaan dan atau bagian bacaan yang dianggapnya relevan, atau berisi informasi fokus yang ditentukannya.²²

e. *Skipping*

Teknik baca lompat atau *skipping* yaitu membaca dengan loncatan-loncatan. Maksudnya, bagian-bagian bacaan yang dianggap tidak relevan dengan keperluannya atau bagian-bagian bacaan yang sudah dipahami tidak dihiraukan. Bagian bagian yang demikian dilompati untuk mencapai efektifitas dan efisiensi membaca. Kecepatan membaca yang tinggi akan diperoleh pembaca apabila pembaca mampu melakukan *skipping* (latihan gerakan mata berupa lompatan menuju kelompok kata yang merupakan ungkapan penekanan). Tentu saja bagian yang dilompati adalah bagian yang tidak esensial. Bagian yang tidak esensial ini antara lain yang dianggap tidak perlu mendapat respons, atau kalimat-kalimat yang tidak menimbulkan hilang jejak jika dihilangkan. Dengan kata lain, objek bacaan dalam membaca cepat hanyalah kata-kata kunci yang sarat dengan makna. Inti dari teknik ini ialah gerakan mata yang teratur. *Skipping* dapat diartikan sebagai teknik baca lompat yaitu membaca dengan loncatan-loncatan.²³

3. Tujuan Pembelajaran Qira'ah

²²Juanda (Pemahaman Informasi Melalui Keterampilan Membaca Cepat Dari Berbagai Media Pada Era Globalisasi), Jurnal Dedikasi, Vol. XI/2009, h. 6.

²³Hari Aji Rahmat (*Penerapan Teknik Skipping Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 NGAWI TAHUN AJARAN 2009/2010*), Skripsi Sarja Universitas Sebelas Maret, Surakarta :2010, h.9-10.

Seperti yang telah diketahui bahwa sumber maharah qira'ah adalah hasil dari pembelajaran qira'ah itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran qira'ah sangat berperan penting dan berpengaruh besar dalam membentuk keterampilan berbahasa terutama pada maharah qira'ah. Sehingga semakin giat seseorang dalam mengikuti pembelajaran qira'ah maka akan semakin besar pula peluang baginya untuk memiliki keterampilan membaca yang baik. Dengan demikian pembelajaran qira'ah memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Memperoleh keterampilan dasar membaca yang tampak dalam bacaan keras (bersuara), terkait dengan pengucapan yang benar dan keindahan dalam membaca, ketepatan dalam memberi harakat dan pemberian makna.
- b. Kemampuan untuk membaca dengan cepat dan tepat dan menghasilkan ide-ide umum dan mengetahui tujuan makna yang tertulis dan tidak tertulis.
- c. Memperkaya perbendaharaan bahasa bagi pembaca dengan cara mereka memperoleh lafaz-lafaz, susunan kalimat, dan contoh-contoh kebahasaan yang terdapat dalam teks-teks bacaan.
- d. Mendapatkan manfaat dari uslub para penulis dan penyair dan mengikuti uslubnya dengan baik.
- e. Meningkatkan standar kemampuan pengungkapan, baik secara lisan maupun tulisan dan mengembangkannya melalui uslub-uslub bahasa yang benar.

- f. Memperluas kajian pembaca melalui pengetahuan dan kebudayaan sesuai yang diperolehnya dari beberapa literatur, majalah, surat kabar dan sarana informasi dan tradisional lainnya.
 - g. Menjadikan kegiatan membaca sebagai aktifitas yang menyenangkan bagi siswa untuk menyimak setiap hal yang bermanfaat dan berfaedah secara kontinyu pada waktu senggangnya.
 - h. Memfungsikan bacaan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan merujuk pada sumber-sumber, literatur pembahasan dan kajian-kajian yang berbeda-beda.
 - i. Pembaca dapat merealisasikan suatu tujuan utama atau lebih ketika membaca untuk aktivitas yang berbeda-beda, sebagai hasil keterampilan membaca yang dimilikinya dengan cara bersungguh-sungguh dalam meresume dengan baik dalam waktu yang singkat.
 - j. Membantu mahasiswa mempelajari beberapa materi pelajaran yang berbeda-beda pada semua tingkatan pembelajaran. Maka bacaan itu, adalah media pengajaran pokok yang merupakan jembatan yang menghubungkan antara manusia dan alam yang mengelilinginya.
 - k. Memperkuat hubungan dengan kitab Allah dan Sunnah nabi-Nya, memuliakan peninggalan para pendahulunya, seperti teori, ilmu pengetahuan, bahasa dan sastra. Dan tidak lupa bahwa kata pertama yang diturunkan ke hati Rasulullah yaitu firman Allah (إقرأ باسم ربك الذي خلق), yang mendorong setiap umat untuk membaca dan ilmu pengetahuan.²⁴
-

Menurut Sri Muliati ada dua tujuan maharah qira'ah, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pembelajaran maharah qira'ah yaitu :

- a. Mengenali naskah tulisan suatu bahasa
- b. Memaknai dan menggunakan kosakata asing
- c. Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit
- d. Memahami makna konseptual
- e. Memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat
- f. Memahami hubungan dalam kalimat, antar kalimat, antar paragraf
- g. Menginterpretasi bacaan
- h. Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana
- i. Membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang
- j. Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan penunjang

Adapun tujuan khusus dari pembelajaran maharah qira'ah adalah :

- a. Tingkat Pemula
 - 1.) Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol) bahasa
 - 2.) Mengenali kata dan kalimat
 - 3.) Menemukan ide-ide pokok dan kata-kata kunci
 - 4.) Menceritakan kembali isi bacaan pendek
- b. Tingkat Menengah
 - 1.) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
 - 2.) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan

²⁴Anwar Abd. Rahman, *Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Diwan Vol. 3 No. 2/2017, h. 160.

- c. Tingkat lanjut
 - 1.) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
 - 2.) Menafsirkan isi bacaan
 - 3.) Membuat inti sari bacaan
 - 4.) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan²⁵
4. Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca

Diantara prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengajarkan keterampilan membaca antara lain :

- a. Belajar membaca pada hakikatnya proses belajar yang bersifat perorangan.
- b. Pengajaran membaca yang baik adalah pengajaran membaca yang memanfaatkan dengan tepat hasil diagnosis kesulitan belajar membaca pada pembelajar dan hasil pengkajian kebutuhannya dalam membaca. Kedua kegiatan ini kemudian dimanfaatkan untuk merancang pengajaran membaca.
- c. Belajar membaca hanya mungkin berlangsung lancar dan berhasil baik, jika bahan pelajaran yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajar dengan mempertimbangkan perkembangan intelektual, emosional, sosial dan fisik pembelajar.
- d. Dalam pengajaran membaca, tidak hanya satupun cara yang super sifatnya, prinsip ini menyarankan dikajinya berbagai macam metode

²⁵Sri Muliati, *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Maharah Al-Qira'ah Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul Yogyakarta*, h.16-17.

pengajaran membaca untuk kemudian memilih yang paling tepat dengan kondisi pembelajar yang dihadapi, disamping memvariasikan metode, teknik dan prosedur, pengajaran membaca harus bersifat eklektif. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari rasa bosan dan kejenuhan pada pembelajar.²⁶

5. Tahapan Dalam Pelajaran Maharah Qira'ah

Membaca merupakan salah satu tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing. Terdapat banyak kendala yang terjadi pada pembelajar bahasa asing yang dalam hal ini disebabkan kurang adanya kesiapan. Oleh karena itu diperlukan prosedur pembelajaran membaca yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Tahap prabaca, yakni tahapan yang dilakukan peserta didik sebelum membaca yang berupa curah pendapat tentang ide umum dalam teks, mempelajari visualisasi dalam teks dan prediksi tentang teks.
- b. Tahap baca, yakni tahapan inti kegiatan pembelajaran membaca. Pada tahap ini dilakukan serangkaian prosedur yaitu :
 - 1.) Tahap membaca *skimming* dan *scanning* untuk menemukan inti sari bacaan mengidentifikasi ide pokok dan penunjang, memilih uraian terpenting yang terkandung dalam bacaan, mengisi format isi bacaan, mencocokkan subjudul dengan paragraf isi, mengisi format isi bacaan

²⁶Midi HS, *Analisis Kesalahan Terhadap Kemahiran Maharah Al-Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013*, h. 17-18.

dengan kata-kata kunci, dan membuat tanggapan umum atas isi bacaan.

2.) Tahap membaca teks secara intensif

3.) Tahap pemahaman

- c. Tahap pasca baca, yakni tahap akhir yang dilakukan untuk membuktikan pemahamannya atas kegiatan membaca. Tahap ini bisa dilakukan melalui kegiatan integrasi membaca dengan keterampilan berbahasa yang lain, misalnya merangkum dan menceritakan kembali isi bacaan secara lisan.²⁷

6. Kriteria Kemahiran Membaca

Ada 3 unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pembelajaran membaca untuk mencapai kemahiran memahami makna bacaan, yaitu unsur kata, kalimat, dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung dari suatu makna bahan bacaan. Agar pengajaran kemahiran membaca dapat terarah, maka perlu diketahui kriteria dari kemahiran membaca tersebut, antara lain:

- a. Dapat memperkaya perbendaharaan kosakata mereka.
- b. Siswa dapat mengenal isi bacaan, yaitu mengenali isi yang eksplisit dan yang implisit dalam teks.
- c. Siswa dapat mengetahui dan mengingat informasi berupa fakta-fakta atau definisi-definisi tentang sesuatu dari teks yang dibacanya.

²⁷Layli Fitriani, *Pengembangan Bahan Ajar Maharah Qira'ah Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, Universitas Islam Negeri Malang, 20, No. 01 (2018), h. 14.

- d. Siswa dapat memahami dan menguasai sesuatu dari teks berdasarkan fakta-fakta yang telah ia temukan.
- e. Siswa dapat mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks untuk memecahkan suatu masalah.²⁸

C. *Penelitian yang Relevan*

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain mengenai analisis kesalahan berbahasa Arab sudah banyak dilakukan. Di sini peneliti ingin melakukan perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu, di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haniah di Makassar tentang Analisis Kesalahan berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab di UIN Alauddin Makassar, Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan hamzah, bentuk kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik pada skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplor penyebab kesalahan berbahasa tersebut serta menawarkan solusi mengatasi problema kesalahan berbahasa pada

²⁸Khoirotun Ni'mah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Qiro'ah Bahasa Arab Dengan Teknik Make A Match Di Kelas V MI Pucangro Lamongan*, h. 7.

skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makassar.²⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Tami Gunarti tentang Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Santriwati Asrama Ash-Shofiyah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan morfologi yang terjadi pada komunikasi, mengetahui berbagai bentuk kesalahan sintaksis, mendeskripsikan faktor-faktor terjadinya kesalahan pada komunikasi Santriwati Asrama Ash-Shofiyah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan.³⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Latifatul Umroh tentang Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan bahasa Arab yang berfokus pada kesalahan tulisan dalam kategori linguistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian, yaitu Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada

²⁹Haniah, Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, *Journal of Arabic studies*,3 No. 1, h.23

³⁰Tri Tami Gunarti, *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab (Studi Kasus Muhadatsah Yaumiyyah Santriwati Asrama Ash-Shofiyah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan)*, (TesisYogyakarta: 2016).

empat jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis, dan kesalahan semantik.³¹

Dari penjabaran penelitian di atas, peneliti dapat membandingkan penelitian tersebut dengan hasil penelitian peneliti dimana perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan penelitiannya hanya berfokus pada tulisan atau skripsi mahasiswa, serta subjek penelitiannya adalah santriwati di pondok pesantren. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang analisis kesalahan berbahasa Arab yang lebih menitikberatkan pada maharoh qira'ah pada mahasiswa lulusan pondok pesantren di IAIN Manado. Persamaannya adalah penelitian ini membahas tentang analisis kesalahan berbahasa Arab dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

³¹Ida Latifatul Umroh, *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Jurnal, h. 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu jenis penelitian lapangan yang biasanya disebut “field research”. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang ataupun perspektif partisipan.¹

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data

¹Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 1998), h. 104.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cet. 34, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 6.

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Manado yang berlokasi di Jl. Ring Road I, kel. Malendeng kec. Paal 2, Kota Manado, Sulawesi Utara. Peneliti menemukan adanya masalah pada mahasiswa alumni pondok pesantren berupa kesalahan dalam membaca tulisan Arab gundul, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan di kampus ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Februari 2020.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa sebagai subjek penelitian atau sumber penyedia data, dan hasil rekaman berisi kesalahan yang dilakukannya dalam membaca. Mahasiswa yang dipilih tentu memiliki beberapa kriteria, diantaranya: merupakan alumni pondok pesantren; baik tiga maupun enam

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Cet.23, Alfabeta, 2016), h. 15.

tahun, mampu membaca al-qur'an sesuai dengan tajwidnya, membaca al-qur'an sekurang-kurangnya lebih dari empat kali dalam sebulan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh orang lain tetapi bukan termasuk objek yang diteliti. Sumber data sekunder ini berupa bahan publikasi yang ditulis oleh seseorang yang tidak terlibat langsung misalnya tulisan-tulisan ilmiah seperti skripsi, tesis, dan jurnal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi secara simultan.

Untuk dapat mengumpulkan data yang akurat maka peneliti melakukan penelitian sebanyak dua kali, penelitian pertama dilakukan untuk mendapatkan data terkait bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam maharoh qira'ah. Dan penelitian yang kedua dilakukan untuk mengetahui penyebab dari semua bentuk kesalahan tersebut. Pengumpulan data ini menggunakan alat bantu rekam berupa *handphone* oppo a3s untuk membantu peneliti dalam menyajikan data.

Pengumpulan data dimulai dengan memilih bahan bacaan (teks) yang menjadi instrumen dalam penelitian. Bahan bacaan diambil dari buku *Al-'Arobiyyatul Muyassaroh*.⁴ Teks ini dipilih karena memiliki beberapa kriteria

diantaranya; merupakan teks yang mudah untuk dipahami sesuai dengan nama bukunya, disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa yang akan menjadi objek dalam penelitian dan tema dari teks ini sesuai dengan judulnya yang membahas tentang peran perguruan tinggi Islam yang sesuai dengan tempat penelitian. Mahasiswa dipilih berdasarkan tingkat kemampuan sejauh mana mereka memiliki *basic* atau ilmu dasar tentang penguasaan bahasa Arab, yang dalam hal ini peneliti memilih sepuluh orang mahasiswa yang sudah diyakini dapat membaca tulisan arab gundul. Tujuh dari mereka merupakan lulusan dari pesantren selama enam tahun berturut-turut yaitu dari Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah, kemudian tiga orang lainnya mngenyam pendidikan di pondok pesantren hanya selama 3 tahun ditambah dengan pendidikan di madrasah berbasis negeri. Intinya mereka memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu bahasa Arab yang memungkinkan mereka untuk membaca teks yang menjadi instrumen dari penelitian ini.

Pada tanggal 24 september 2019 bertempat di Ma'had Al-Jami'ah, peneliti melakukan penelitian awal terhadap mahasiswa berinisial FL. Kemudian pada tanggal 7 oktober 2019 bertempat di ruangan kelas C201, penelitian selanjutnya dilakukan terhadap dua mahasiswa berinisial MK dan MKK secara bergantian. Selanjutnya tanggal 14 oktober 2019 bertempat di ruangan kelas C101, penelitian dilakukan terhadap dua mahasiswa yang berinisial MFA dan KNB secara bergantian pula. Pada tanggal 15 oktober 2019 penelitian dilakukan pada tiga orang mahasiswa di tempat yang berbeda, yaitu di ruangan kelas E204 pada

⁴Mustafa Moh. Nuri dan Hafsah Intan, *Al-'Arobiyyatul Muyassaroh*, (Banten: Pustaka Arif, 2008), h. 377.

mahasiswa berinisial MD, kemudian di Mesjid Al-Jami'ah pada mahasiswa berinisial WM, kemudian di Perumahan Welong Abadi pada mahasiswa berinisial UAH. Pada tanggal 22 oktober 2019 bertempat di Perumahan Welong Abadi dilakukan penelitian terhadap mahasiswa berinisial NR. Dan yang terakhir pada tanggal 30 oktober 2019 bertempat di *Green Kost* dilakukan penelitian pada mahasiswa berinisial AJT.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberi mahasiswa selembarnya kertas berisi teks yang sama dengan apa yang ada pada peneliti sebagai pegangan. Setelah itu peneliti meminta mahasiswa untuk membaca teks tersebut. Ketika Dia mulai membaca, peneliti telah menyediakan alat bantu rekam berupa *handphone* untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data sembari mendengarkan atau menyimak apa yang dibaca dan mengikutinya dengan membubuhkan harokat pada tiap kata yang dibacanya. Untuk menambah keakuratan penelitian ini, peneliti meminta bantuan pada orang lain untuk mengambil foto sebagai bukti penelitian sebagaimana yang terlampir.

Setelah mahasiswa membaca, peneliti mendapati bahwa terdapat beberapa kesalahan dalam teks yang dibaca tersebut. Kemudian peneliti menanyakan pada mahasiswa itu setiap kata yang dibaca salah, “mengapa dibaca demikian?”. Kemudian mahasiswa itu menjawab sesuai dengan apa yang dia pahami dan peneliti pun menuliskan jawaban itu di atas kata yang salah sesuai dengan jawaban dari mahasiswa. Begitu seterusnya dari awal teks hingga pada akhir teks.

Demikianlah penelitian pertama dilakukan. Kemudian pada penelitian yang kedua dilakukan sebagai berikut.

Peneliti memberi mahasiswa selembar kertas yang sama seperti sebelumnya, kemudian peneliti meminta agar mahasiswa itu dapat menjelaskan arti dari bacaan itu, hukum i'rob dari setiap kata yang dibaca salah, serta memintanya agar dapat memberi penjelasan terkait hukum i'rob tersebut. Selama penelitian berlangsung, peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat bantu rekam.

Dengan demikian, akhirnya peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan proses penelitian dengan cara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi secara simultan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti memulainya dengan membuat tabel yang berisi nama mahasiswa prodi dan semester, kesalahan dalam membaca teks yang dalam hal ini berupa kata-kata yang dibaca salah oleh mahasiswa tersebut, dan alasan mengapa mereka membacanya seperti itu.

Peneliti kemudian menguraikan dalam tabel tersebut tentang setiap kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dari awal hingga akhir teks beserta dengan alasannya sesuai dengan kolom yang ada. Ini dilakukan setelah penelitian yang pertama terlaksana. Kemudian setelah penelitian yang kedua peneliti menambahkan kolom baru disamping kolom yang telah ada, kolom yang

ditambahkan yaitu: arti dari teks yang dibaca oleh mahasiswa, hukum i'robnya dan penjelasan dari hukum I'rob. Kemudian menguraikan data pada setiap kolomnya sesuai dengan apa yang telah peneliti dapatkan pada penelitian yang kedua.

Setelah tabel tersebut rampung, peneliti kemudian melanjutkan dengan menganalisis setiap kolomnya dengan pemberian skor yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Nama mahasiswa, semester dan prodi
2. Kata yang dibaca salah (kesalahan) diberikan skor dari jumlah seluruh kata yang terdapat dalam teks bacaan kemudian dikurangi jumlah kesalahan.
3. Alasan mengapa dibaca salah yang diberikan skor ditentukan dengan jumlah benar dan salahnya alasan itu.
4. Arti dari bacaan yang diberikan skor sesuai dengan tingkat kebenarannya, kemudian skornya dijumlahkan dan dibagi 4 yang terdiri dari judul, paragraf 1, paragraf 2 dan paragraf 3.
5. Hukum i'rob diberikan skor sesuai dengan tingkat kebenarannya, kemudian jumlah keseluruhannya dibagi dengan jumlah kesalahan.
6. Penjelasan dari hukum i'rob juga diberikan skor sesuai dengan tingkat kebenarannya, kemudian jumlah keseluruhannya dibagi dengan jumlah kesalahan.

Dari tabel inilah kemudian diketahui penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam teks yang dibaca oleh mahasiswa.

Setelah tahap ini selesai, kemudian peneliti membuat tabel baru untuk membuktikan serta menguraikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa berdasarkan tabel pendukung sebelumnya yang telah ada. Namun sebelum diuraikan dalam bentuk tabel, peneliti membedakan bentuk-bentuk kesalahan itu menjadi dua, yaitu kesalahan dalam bentuk nahwiyah dan kesalahan dalam bentuk shorfiyah. Kedua bentuk kesalahan ini masing-masing memiliki bagian pula yaitu dapat dilihat dari tinggi dan rendahnya kesalahan yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti memberi kesempatan bagi setiap mahasiswa dengan 10 kesalahan untuk menyamaratakan skor dari setiap mereka. Selanjutnya peneliti membuat tabel untuk menguraikan bentuk-bentuk kesalahan tersebut, dan membubuhkan tanda centang pada tiap kolom sesuai dengan data yang telah dikelompokkan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

1. Sejarah IAIN Manado

Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado di Sulawesi Utara tidak dapat dilepaskan dari perjuangan para pemimpin Muslim di wilayah ini. Atas dasar kearifan lokal “Si Tou Timou Tumou Tou” (Bahasa Minahasa: Manusia hidup untuk menghidupi/mendidik/menjadi berkat orang lain), maka perjuangan umat Islam di wilayah Sulawesi Utara dalam membangun eksistensinya termasuk dalam membangun pusat pendidikan Islam turut mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat di wilayah tersebut.

Secara historis, upaya penyelenggaraan pendidikan tinggi agama Islam sudah ada sejak tahun 1970, namun wadah ini hanya mampu bertahan selama 3 (tiga) tahun. Pada tahun 1988, beberapa pemuka umat Muslim di Manado mendirikan sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam. Lembaga tersebut diberi nama Institut Agama Islam (IAI) Manado. Di kala itu, proses pendidikannya dilaksanakan di gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) – sekarang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model – Manado.

Pada tahun 1990, IAI Manado diafiliasikan dengan Fakultas Syariah IAIN Alauddin – sekarang UIN – Makassar. Sejak tahun 1994, Fakultas Syariah IAIN Alauddin menempati lokasi permanen di daerah Perkamil dan tidak lagi menggunakan gedung PGAN Manado. Melalui Keputusan Presiden Nomor 11

Tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama Nomor 197 Tahun 1997, Fakultas Syariah Filial IAIN Alauddin berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado dan resmi terpisah dari lembaga induknya, yakni IAIN Alauddin Makassar. Sejak tahun 1997, STAIN Manado menjadi satu-satunya perguruan tinggi Islam Negeri di Sulawesi Utara. Setelah beroperasi kurang lebih 18 tahun lamanya, pada tanggal 17 Oktober 2014 M bertepatan dengan tanggal 22 Dzulhijah 1435 H, STAIN Manado bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 147 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan diresmikan oleh Menteri Agama pada tanggal 8 April 2015.

2. Nilai Dasar IAIN Manado

Nilai dasar IAIN Manado dibangun atas dasar filosofi motto IAIN Manado “Indahnya kebersamaan dalam keberagaman” (Pasal 7 Statuta IAIN Manado 2017) yang diambil dari nilai-nilai ajaran Islam. Ada tiga nilai yang perlu dipedomani oleh sivitas akademika, yakni Iman & Takwa, Profesional, dan Arif-Bijaksana.

Tiga nilai dasar IAIN Manado merupakan landasan filosofis yang mewarnai nilai sosiologis dan praksis IAIN Manado. Ketiganya berada di dalam ruang persegi lima yang menggambarkan rukun Islam dan Pancasila. Artinya bahwa sivitas akademika IAIN Manado selalu mentaati dan menjunjung tinggi

norma-norma agama dalam melaksanakan tugas Tridarma Perguruan Tinggi yang berdasarkan Pancasila.

Warna-warna di dalamnya memiliki arti tersendiri, di mana warna hijau merupakan warna dasar Kementerian Agama yang identik dengan alam dan mampu memberi suasana tenang dan santai. Artinya, ketika sivitas akademika berada dalam situasi tertekan akan menjadi lebih mampu dalam menyeimbangkan emosi dan memudahkan keterbukaan dalam berkomunikasi. Warna kuning mengandung makna optimis, semangat dan ceria, hal ini membantu penalaran secara logis dan analitis sehingga cenderung lebih bijaksana dan cerdas, serta kreatif dan pandai menciptakan ide yang original. Warna biru yang melingkari memiliki arti menenangkan pikiran dan meningkatkan konsentrasi serta memberi kesan profesional dan kepercayaan.

Iman dan taqwa merupakan nilai utama yang harus dimiliki oleh seluruh sivitas akademika IAIN Manado dalam bersikap, berpikir dan berperilaku sehari-hari. Dengan iman dan takwa yang makin kuat diharapkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diemban akan makin bermutu sehingga pencapaian visi dan misi yang telah dirumuskan akan lebih optimal.

Profesional mengandung makna bahwa Seluruh sivitas akademika dan para pengelola institusi IAIN Manado dituntut untuk memiliki keahlian dan keterampilan yang memadai dan mampu menjabarkan nilai-nilai profesionalisme kedalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya. Para jajaran pimpinan, dosen, karyawan dalam bekerja harus dapat menunjukkan profesionalismenya sehingga

akan meningkatkan mutu kinerja institusi. Dengan mengacu pada nilai yang terkandung dalam profesionalisme ini akan tercermin sifat dan sikap komitmen, transparansi, sportivitas, akauntabelitas, dan menjunjung tinggi kualitas kerja.

Arif-Bijaksana mengandung makna bahwa dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatan seluruh sivitas akademika dan para pimpinan, baik di tingkat institut, fakultas, lembaga/unit, maupun organ lainnya harus memiliki keluasan ilmu dan wawasan, keluhuran jiwa dan akhlak yang tercermin dalam nilai kearifan dan kebijaksanaan dalam menghadapi sesuatu. Kearifan dan kebijaksanaan ini sangat diperlukan dalam pelaksanaan tugas kerja dan proses pencapaian visi, misi dan tujuan institusi ke depan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Manado

a. Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang bermutu berbasis masyarakat multikultural di Asia Tenggara tahun 2035.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang keagamaan Islam yang bermutu berbasis masyarakat multikultural di Indonesia;
- 2) Meningkatkan mutu sistem tata kelola kelembagaan berdasarkan standar nasional, regional dan internasional pendidikan tinggi;
- 3) Memelihara khasanah budaya nasional, kearifan lokal dan kerukunan umat beragama di Indonesia dan Asia Tenggara;

- 4) Membangun kerjasama pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik pemerintah maupun swasta di dalam dan di luar negeri.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya tata pamong, kepemimpinan institusi, penjamin mutu, pengelolaan dan evaluasi secara berkelanjutan;
- 2) Terciptanya kapabilitas, kompetensi mahasiswa dan alumni yang mampu menangani masalah sosial kemasyarakatan;
- 3) Terciptanya efisiensi, efektivitas dan sumber daya manusia;
- 4) Terwujudnya kualitas kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik;
- 5) Terciptanya efisiensi, efektivitas, produktifitas pembiayaan sarana dan prasarana serta sistem informasi;
- 6) Tersedianya akses kemanfaatan penelitian, pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.

4. Jurnal Ilmiah

IAIN Manado sangat konsen terhadap usaha penerbitan jurnal-jurnal sebagai media publikasi ilmiah bagi sivitas akademika IAIN Manado. Penerbitan jurnal dilakukan dalam rangka menunjang kegiatan pendidikan, penelitian dan komunikasi, baik internal maupun eksternal. Berikut daftar Jurnal yang diterbitkan oleh IAIN Manado:

No.	Nama Jurnal	Penerbit	Frek.	Akreditasi
1.	Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah	FS	2x	Sinta 3
2.	Potret Pemikiran	LP2M	2x	Sinta 4
3.	Jurnal Ilmiah Iqra'	FTIK	2x	Sinta 4

4.	Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam	FEBI	2x	-
5.	Aqlam: Journal of Islam and Plurality	FUAD	2x	Sinta 4
6.	Journal of Islamic Education Policy	PASCASARJANA	2x	-

5. Akreditasi Institusi dan Jurusan/Program Studi

Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 35/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019, IAIN Manado memperoleh akreditasi dengan predikat “B”. Sementara Jurusan/Program Studi sebagian besar sudah terakreditasi B. Berikut adalah nama-nama Jurusan/Program Studi di IAIN Manado yang didasarkan atas PMA Nomor 33 Tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan, dan status akreditasinya:

Fakultas	Jurusan/Program Studi	Akreditasi
Fakultas Syariah	Hukum Keluarga (Ahwal Syakshiyah)	B
	Hukum Ekonomi Syari’ah (Mu’amalah)	B
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	B
	Pendidikan Bahasa Arab	B
	Pendidikan Agama Islam	B
	Manajemen Pendidikan Islam	B

	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	C
	Tadris Bahasa Inggris	
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	B
	Sosiologi Agama	C
	Sejarah Peradaban Islam	C
	Manajemen Dakwah	C
	Psikologi Islam	C
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Syari'ah	B
	Perbankan Syaria'ah	B
Pascasarjana	Pendidikan Agama Islam	B
	Manajemen Pendidikan Islam	C
	Hukum Keluarga (Ahwal Syakshiyah)	C
	Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)	C

B. Hasil Penelitian

Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang maharah qira'ah pada mahasiswa lulusan pondok pesantren di Institut Agama Islam Negeri Manado di Institut Agama Islam Negeri Manado.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, maka peneliti memperoleh data tentang bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang qira'ah pada mahasiswa di IAIN Manado. Terkait dengan beberapa hal yaitu:

1. Kesalahan
2. Kesalahan dalam bentuk nahwiyah (tinggi dan rendah)
3. Kesalahan dalam bentuk shorfiyah (tinggi dan rendah)

Dari hasil penelitian secara simultan dengan beberapa partisipan mahasiswa di IAIN Manado, bisa dilihat pada tabel 4.1 berikut ini;

1. Bentuk-bentuk Kesalahan Berbahasa

Tabel 4.1

Data Kesalahan Mahasiswa dalam Maharoh Qiroah

No.	Nama	Kesalahan	Kesalahan			
			Nahwu		Shorof	
			Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
1.	NR	1) دَوْرُهَا الْهَامُّ	✓			
		2) تَسَاهَم			✓	
		3) مُسَاهَمَةٌ عَظِيمَةٌ	✓			
		4) الْمُسَاهَمَةُ الْفَعَالَةُ		✓		
		5) تَقَدُّم			✓	
		6) مُسَاعَدَتُهَا الْمَادِيَّةُ	✓			
		7) كَمَل				✓
		8) يُسَهِّلُ				✓

		9) تَنْفَذَ			✓	
		10) أَمَامُهَا	✓			
2.	MK	1) الْهَامِ	✓			
		2) طَلَابُنَا		✓		
		3) تُقَدِّمُ			✓	
		4) الْمُسَاهِمَةُ الْفَعَّالَةُ		✓		
		5) سِيرِهَا			✓	
		6) نَحْوُ		✓		
		7) إِذْرَاكَ		✓		
		8) غَايَتُهَا		✓		
		9) تَسْتَطِيعُ		✓		
		10) الْعَظِيمِ		✓		
3.	WM	1) جَمَاعَةٍ			✓	
		2) الْمُجْتَمَعِ			✓	

		3) جَمَاعَةٌ			✓	
		4) دُورُهَا			✓	
		5) الْهَامُ	✓			
		6) الدِّينِيَّةُ			✓	
		7) طَلَابُهَا		✓		
		8) أَسَاتِذُهَا	✓			
		9) تَعَمَّقُوا			✓	
		10) الْجَمَاعَةُ			✓	
4.	MFA	1) دُرُوسٌ			✓	
		2) الْمَجْتَمَعُ			✓	
		3) الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الْحُكُومِيَّةُ		✓		
		4) الْهَامُ	✓			
		5) نُشْرٌ				✓
		6) طَلَابُهَا		✓		

		7) أَسَاتِدِهَا			✓	
		8) تَعْمِقُوا			✓	
		9) تُسَاهِمُ			✓	
		10) بِنَاءِ الْأُمَّةِ			✓	
5.	KNB	1) تُسَاهِمُ			✓	
		2) الْمُسَاهِمَةُ الْفَعَّالَةُ		✓		
		3) تَقَدُّمٌ			✓	
		4) مُسَاعَدَتُهَا الْمَادِيَّةُ	✓			
		5) الْعَظِيمِ		✓		
		6) كَمَلٌ				✓
		7) بِنَاءِ		✓		
		8) يَسْهُلُ			✓	
		9) تُنْفِذُ	✓			
		10) مَشْرُوعَاتُهَا	✓			

6.	UAH	(1) دَوْر		✓		
		(2) الْجَامِعَةُ		✓		
		(3) الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الْحُكُومِيَّةُ		✓		
		(4) الْهَام	✓			
		(5) نُشْرٍ				✓
		(6) طَلَابُهَا		✓		
		(7) تَعَمَّقُوا			✓	
		(8) تُسَاهِمُ			✓	
		(9) تَقَدِّمُ			✓	
		(10) الْمَعْنَوِي وَالْمَادِي			✓	
7.	MD	(1) دَوْر		✓		
		(2) الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الْحُكُومِيَّةُ		✓		

		3) الجامعة		✓		
		4) المعنوي والمادي	✓			
		5) مساهمة عظيمة		✓		
		6) الفعالة			✓	
		7) تستقيم		✓		
		8) سيرها			✓	
		9) الطويل		✓		
		10) غايتها		✓		
8.	MKK	1) الجامعة		✓		
		2) الإسلامية	✓			
		3) المجتمع		✓		
		4) دورها		✓		
		5) الهام	✓			
		6) نشر		✓		

		7)الإِسْلَامِيَّة		✓		
		8)طَلَابِهَا			✓	
		9)تَعَمَّقُوا			✓	
		10)أَنَّ جَامِعَهُ		✓		
9.	FL	1)طَلَابِهَا		✓		
		2)مُجْتَهِدِينَ			✓	
		3)أُسَاتِدُهَا	✓			
		4)النَّشِيطِينَ	✓			
		5)تَعَمَّقُوا			✓	
		6)مَعْنَاهُ				✓
		7)تَسَاهَمُ			✓	
		8)الْأُمَّةِ				✓
		9)تَقْدِيمِهَا			✓	
		10)الْمَعْنَوِي وَالْمَادِي	✓			

10.	AJT	1) دَوْرٌ		✓		
		2) الْجَامِعَةُ		✓		
		3) دَوْرُهَا		✓		
		4) الْهَامُّ	✓			
		5) بِوِاصِطَةٍ			✓	
		6) طَلَّابَهَا				✓
		7) تَعَمَّقُوا			✓	
		8) تَسَاهِم			✓	
		9) الْمَعْنَوِيُّ وَالْمَادِي			✓	
		10) مُسَاهِمَةٌ عَظِيمَةٌ		✓		

Bentuk kesalahan berbahasa Arab pada maharoh qira'ah dapat dikategorisasikan dalam kesalahan dalam bentuk nahwiyyah dan kesalahan dalam bentuk shorfiiyyah. Masing-masing kategori kesalahan itu bisa dikelompokkan berdasarkan tingkat kesulitan bacaan, dari sisi nahwu ada tinggi dan rendah, begitu pula dengan shorof ada tinggi dan rendah. Tinggi berarti untuk membaca dengan benar orang memerlukan pemahaman yang lebih tinggi, sedangkan rendah berarti orang bisa membaca dengan benar tanpa harus memerlukan pemahaman yang lebih tinggi baik dari aspek nahwu maupun shorof.

Berdasarkan informasi dari tabel 4.1 dapat diketahui ada 3 responden yang melakukan kesalahan paling banyak yaitu MK, MD dan MKK.

Untuk MK, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 8 kali, dalam kategori tinggi 1 kali dan dalam kategori rendah 7 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiiyyah MK melakukan kesalahan sebanyak 2 kali dalam kategori tinggi saja.

Untuk MD, juga melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 8 kali, dalam kategori tinggi 1 kali dan dalam kategori rendah 7 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiiyyah MD melakukan kesalahan sebanyak 2 kali dalam kategori tinggi saja.

Untuk MKK, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 8 kali, dalam kategori tinggi 2 kali dan dalam kategori rendah 6 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiiyyah MKK melakukan kesalahan sebanyak 2 kali dalam kategori tinggi saja.

Kemudian informasi dari tabel 4.1 dapat diketahui pula bahwa ada 5 responden yang melakukan kesalahan paling sedikit yaitu NR, WM, MFA, KNB dan FL.

Untuk NR, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 5 kali, dalam kategori tinggi 4 kali dan dalam kategori rendah 1 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiiyyah NR melakukan kesalahan sebanyak 5 kali dalam kategori tinggi 3 kali dan dalam kategori rendah 2 kali.

Untuk WM, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 3 kali, dalam kategori tinggi 2 kali dan dalam kategori rendah 1 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiiyyah WM melakukan kesalahan sebanyak 7 kali dalam kategori tinggi saja.

Untuk MFA, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 3 kali, dalam kategori tinggi 1 kali dan dalam kategori rendah 2 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiiyyah MFA melakukan kesalahan sebanyak 7 kali dalam kategori tinggi 6 kali dan dalam kategori rendah 1 kali.

Untuk KNB, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 6 kali, dalam kategori tinggi 3 kali dan dalam kategori rendah 3 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiiyyah KNB melakukan kesalahan sebanyak 4 kali dalam kategori tinggi 3 kali dan dalam kategori rendah 1 kali.

Untuk FL, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 4 kali, dalam kategori tinggi 3 kali dan dalam kategori rendah 1 kali. Sedangkan, dalam

bentuk shorfiiyyah FL melakukan kesalahan sebanyak 6 kali dalam kategori tinggi 4 kali dan dalam kategori rendah 2 kali.

Terakhir informasi dari tabel 4.1, dapat diketahui ada 2 responden yang melakukan kesalahan dalam kategori sedang yaitu UAH dan AJT.

Untuk UAH, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 6 kali, dalam kategori tinggi 2 kali dan dalam kategori rendah 4 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiiyyah UAH melakukan kesalahan sebanyak 4 kali dalam kategori tinggi 3 kali dan dalam kategori rendah 1 kali.

Untuk AJT, juga melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 6 kali, dalam kategori tinggi 2 kali dan dalam kategori rendah 4 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiiyyah melakukan kesalahan sebanyak 4 kali dalam kategori tinggi 3 kali dan dalam kategori rendah 1 kali.

Perlu diketahui bahwa pengkategorisasian ini diukur dari seberapa sering para responden melakukan kesalahan dalam kategori yang tinggi baik dari segi nahwiyyah maupun shorfiiyyah. Sebab, semakin baik seseorang dalam membaca, maka dia akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam tingkat tinggi dari pada tingkat rendah.

Jadi responden yang paling banyak melakukan kesalahan dalam kategori tinggi baik nahwiyyah maupun shorfiiyyah berarti mereka adalah yang paling sedikit melakukan kesalahan. Sedangkan responden yang paling banyak melakukan kesalahan dalam kategori rendah baik nahwiyyah maupun shorfiiyyah berarti mereka adalah yang paling banyak melakukan kesalahan.

Adapun responden yang melakukan kesalahan dalam kategori sedang, baik dari segi nahwiyyah maupun shorfiyyah, mereka adalah yang melakukan kesalahan secara seimbang antara tinggi dan rendahnya kesalahan tersebut.

2. Sebab-sebab Kesalahan Berbahasa

Tabel 4.2

Data Analisis Penyebab Kesalahan Berbahasa

No.	Nama	Nilai	Alasan	Arti	Hukum I'rob	Penjelasan
1.	NR	$117^* - 15^{**} = 102$	Benar = 6* Salah = 9*	$9^* : 4^{**} = 2,25^{***}$	$36^* : 15^{**} = 2,4^{***}$	$35^* : 15^{**} = 2,3^{***}$
2.	MK	$117 - 16 = 101$	Benar = 7 Salah = 9	$13 : 4 = 3,25$	$52 : 16 = 3,25$	$49 : 16 = 3,1$
3.	WM	$117 - 41 = 76$	Benar = 19 Salah = 22	$3 : 4 = 0,75$	$90 : 41 = 2,2$	$56 : 41 = 1,4$
4.	MFA	$117 - 48 = 69$	Benar = 0 Salah = 0	0	0	0
5.	KNB	$117 - 14 = 103$	Benar = 7 Salah = 7	$15 : 4 = 3,75$	$37 : 14 = 2,6$	$33 : 14 = 2,4$
6.	UAH	$117 - 36 = 81$	Benar = 18 Salah = 18	0	$54 : 36 = 1,5$	$31 : 36 = 0,9$
7.	MD	$117 - 29 = 88$	Benar = 0 Salah = 0	$7 : 4 = 1,75$	0	0
8.	MKK	$117 - 48 = 69$	Benar = 1 Salah = 47	$9 : 4 = 2,25$	0	0
9.	FL	$117 - 27 = 90$	Benar = 4 Salah = 23	$10 : 4 = 2,5$	$51 : 27 = 1,9$	$24 : 27 = 0,9$
10.	AJT	$117 - 32 = 85$	Benar = 11 Salah = 21	$8 : 4 = 2$	$58 : 32 = 1,8$	$38 : 32 = 1,2$

Catatan:

Nilai

* Jumlah kata yang di'irab

** Jumlah kesalahan dalam membaca

Alasan

* Bacaan salah, tetapi alasan benar

** Bacaan salah dan alasan salah

Arti

* Total skor pemahaman arti bacaan

** Total bacaan dalam judul dan paragraf

*** Nilai pemahaman

Hukum I'rob

* Total skor pengetahuan hukum i'rob

** Total kesalahan

*** Nilai hukum i'rob

Penjelasan I'rob

* Total skor penjelasan hukum i'rob

** Total kesalahan

*** Total nilai

Berdasarkan informasi pada Tabel 4.2, ada tiga orang responden, yaitu NR, MK, dan KNB yang memiliki nilai pada kategori sangat baik berdasarkan pada hasil tes bacaan naskah bahasa Arab yang diberikan oleh peneliti.

Untuk NR, dari total kemungkinan melakukan kesalahan, yakni 117, yang dihitung berdasarkan jumlah kata yang memiliki posisi i'rob dalam bacaan, dia hanya melakukan 15 kesalahan bacaan. Sehingga nilai bacaannya mendapatkan 102 poin. Dari 15 total kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menjelaskan 6 alasan yang benar dan 9 alasan yang salah, mengapa? Kata tersebut dibaca dengan bacaan yang dia telah mendengarkan di depan peneliti. Dari 3 paragraf dan 1 judul dari materi bacaan yang diujikan, dia mendapatkan nilai 2,25 yang dihitung dengan cara membagi skor pengetahuan arti dengan total paragraf dan judul bacaan. Dari 15 kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menyebutkan hukum i'rob dengan benar atas kesalahan tersebut, sehingga nilainya 2,4 yang dihitung dengan cara membagi skor total penyebutan hukum i'rob dan total kesalahan. Terakhir, dia mampu menjelaskan hukum i'rob pada kesalahan bacaan yang dia lakukan dengan skor 35, sehingga mendapatkan nilai 2,3.

Kemudian untuk MK, dari total kemungkinan melakukan kesalahan, yakni 117, yang dihitung berdasarkan jumlah kata yang memiliki posisi i'rob dalam bacaan, dia hanya melakukan 16 kesalahan bacaan. Sehingga nilai bacaannya mendapatkan 101 poin. Dari 16 total kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menjelaskan 7 alasan yang benar dan 9 alasan yang salah, mengapa? Kata tersebut dibaca dengan bacaan

yang dia telah perdengarkan di depan peneliti. Dari 3 paragraf dan 1 judul dari materi bacaan yang diujikan, dia mendapatkan nilai 3,25 yang dihitung dengan cara membagi skor pengetahuan arti dengan total paragraf dan judul bacaan. Dari 16 kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menyebutkan hukum i'rob dengan benar atas kesalahan tersebut, sehingga nilainya 3,25 yang dihitung dengan cara membagi skor total penyebutan hukum i'rob dan total kesalahan. Terakhir, dia mampu menjelaskan hukum i'rob pada kesalahan bacaan yang dia lakukan dengan skor 49, sehingga mendapatkan nilai 3,1.

Selanjutnya untuk KNB, dari total kemungkinan melakukan kesalahan, yakni 117, yang dihitung berdasarkan jumlah kata yang memiliki posisi i'rob dalam bacaan, dia hanya melakukan 14 kesalahan bacaan. Sehingga nilai bacaannya mendapatkan 103 poin. Dari 14 total kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menjelaskan 7 alasan yang benar dan 7 alasan yang salah, mengapa? Kata tersebut dibaca dengan bacaan yang dia telah perdengarkan di depan peneliti. Dari 3 paragraf dan 1 judul dari materi bacaan yang diujikan, dia mendapatkan nilai 3,75 yang dihitung dengan cara membagi skor pengetahuan arti dengan total paragraf dan judul bacaan. Dari 14 kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menyebutkan hukum i'rob dengan benar atas kesalahan tersebut, sehingga nilainya 2,6 yang dihitung dengan cara membagi skor total penyebutan hukum i'rob dan total kesalahan. Terakhir, dia mampu menjelaskan hukum i'rob pada kesalahan bacaan yang dia lakukan dengan skor 33, sehingga mendapatkan nilai 2,4.

Kemudian informasi yang ada pada tabel 4.2 menunjukkan, ada 5 responden yaitu WM, FL, AJT, UAH dan MD yang memiliki nilai pada kategori baik berdasarkan pada hasil tes bacaan naskah bahasa Arab yang diberikan oleh peneliti.

Untuk WM, dari total kemungkinan melakukan kesalahan, yakni 117, yang dihitung berdasarkan jumlah kata yang memiliki posisi i'rob dalam bacaan, dia melakukan 41 kesalahan bacaan. Sehingga nilai bacaannya mendapatkan 76 poin. Dari 41 total kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menjelaskan 19 alasan yang benar dan 22 alasan yang salah, mengapa? Kata tersebut dibaca dengan bacaan yang dia telah mendengarkan di depan peneliti. Dari 3 paragraf dan 1 judul dari materi bacaan yang diujikan, dia mendapatkan nilai 0,75 yang dihitung dengan cara membagi skor pengetahuan arti dengan total paragraf dan judul bacaan. Dari 41 kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menyebutkan hukum i'rob dengan benar atas kesalahan tersebut, sehingga nilainya 2,2 yang dihitung dengan cara membagi skor total penyebutan hukum i'rob dan total kesalahan. Terakhir, dia mampu menjelaskan hukum i'rob pada kesalahan bacaan yang dia lakukan dengan skor 56, sehingga mendapatkan nilai 1,4.

Untuk FL, dari total kemungkinan melakukan kesalahan, yakni 117, yang dihitung berdasarkan jumlah kata yang memiliki posisi i'rob dalam bacaan, dia melakukan 27 kesalahan bacaan. Sehingga nilai bacaannya mendapatkan 90 poin. Dari 27 total kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menjelaskan 4 alasan yang benar dan 23 alasan yang salah, mengapa? Kata tersebut dibaca dengan bacaan yang

dia telah mendengarkan di depan peneliti. Dari 3 paragraf dan 1 judul dari materi bacaan yang diujikan, dia mendapatkan nilai 2,5 yang dihitung dengan cara membagi skor pengetahuan arti dengan total paragraf dan judul bacaan. Dari 27 kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menyebutkan hukum i'rob dengan benar atas kesalahan tersebut, sehingga nilainya 1,9 yang dihitung dengan cara membagi skor total penyebutan hukum i'rob dan total kesalahan. Terakhir, dia mampu menjelaskan hukum i'rob pada kesalahan bacaan yang dia lakukan dengan skor 24, sehingga mendapatkan nilai 0,9

Untuk AJT, dari total kemungkinan melakukan kesalahan, yakni 117, yang dihitung berdasarkan jumlah kata yang memiliki posisi i'rob dalam bacaan, dia hanya melakukan 32 kesalahan bacaan. Sehingga nilai bacaannya mendapatkan 85 poin. Dari 32 total kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menjelaskan 11 alasan yang benar dan 21 alasan yang salah, mengapa? Kata tersebut dibaca dengan bacaan yang dia telah mendengarkan di depan peneliti. Dari 3 paragraf dan 1 judul dari materi bacaan yang diujikan, dia mendapatkan nilai 2 yang dihitung dengan cara membagi skor pengetahuan arti dengan total paragraf dan judul bacaan. Dari 32 kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menyebutkan hukum i'rob dengan benar atas kesalahan tersebut, sehingga nilainya 1,8 yang dihitung dengan cara membagi skor total penyebutan hukum i'rob dan total kesalahan. Terakhir, dia mampu menjelaskan hukum i'rob pada kesalahan bacaan yang dia lakukan dengan skor 38, sehingga mendapatkan nilai 1,2.

Untuk UAH, dari total kemungkinan melakukan kesalahan, yakni 117, yang dihitung berdasarkan jumlah kata yang memiliki posisi i'rob dalam bacaan, dia melakukan 36 kesalahan bacaan. Sehingga nilai bacaannya mendapatkan 81 poin. Dari 36 total kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menjelaskan 18 alasan yang benar dan 18 alasan yang salah. Dari 36 kesalahan yang dia lakukan, dia mampu menyebutkan hukum i'rob dengan benar atas kesalahan tersebut, sehingga nilainya 1,5 yang dihitung dengan cara membagi skor total penyebutan hukum i'rob dan total kesalahan. Terakhir, dia mampu menjelaskan hukum i'rob pada kesalahan bacaan yang dia lakukan dengan skor 31, sehingga mendapatkan nilai 0,9.

Untuk MD, dari total kemungkinan melakukan kesalahan, yakni 117, yang dihitung berdasarkan jumlah kata yang memiliki posisi i'rob dalam bacaan, dia melakukan 29 kesalahan bacaan. Sehingga nilai bacaannya mendapatkan 88 poin. Dan dari 3 paragraf dan 1 judul dari materi bacaan yang diujikan, dia mendapatkan nilai 1.75 yang dihitung dengan cara membagi skor pengetahuan arti dengan total paragraf dan judul bacaan.

Selanjutnya informasi yang ada pada tabel 4.2 juga menunjukkan, ada 2 responden yaitu MFA dan MKK yang memiliki nilai pada kategori kurang baik berdasarkan pada hasil tes bacaan naskah bahasa Arab yang diberikan oleh peneliti.

Untuk MFA dari total kemungkinan melakukan kesalahan, yakni 117, yang dihitung berdasarkan jumlah kata yang memiliki posisi i'rob dalam bacaan, dia

melakukan sebanyak 48 kesalahan bacaan. Sehingga nilai bacaannya mendapatkan 69 poin. Akan tetapi dari 48 total kesalahan yang dia lakukan, dia sama sekali tidak mampu menjelaskan alasan yang benar dan alasan yang salah. Dari 48 kesalahan yang dia lakukan juga, dia tidak mampu menyebutkan hukum i'rob dengan benar atas kesalahan tersebut, sehingga nilainya 0. Terakhir, dia tidak pula mampu menjelaskan hukum i'rob dan penjelasannya pada kesalahan bacaan yang dia lakukan sehingga nilainya 0.

Untuk MKK dari total kemungkinan melakukan kesalahan, yakni 117, yang dihitung berdasarkan jumlah kata yang memiliki posisi i'rob dalam bacaan, dia juga melakukan sebanyak 48 kesalahan bacaan. Sehingga nilai bacaannya mendapatkan 69 poin. Akan tetapi dari 48 total kesalahan yang dia lakukan, dia hanya mampu menjelaskan 1 alasan yang benar dan 47 alasan yang salah. Dan dari 3 paragraf dan 1 judul dari materi bacaan yang diujikan, dia mendapatkan nilai 2.25 yang dihitung dengan cara membagi skor pengetahuan arti dengan total paragraf dan judul bacaan. Namun dari 48 kesalahan yang dia lakukan, dia tidak mampu menyebutkan hukum i'rob dengan benar atas kesalahan tersebut, sehingga nilainya 0. Terakhir, dia tidak pula mampu menjelaskan hukum i'rob dan penjelasannya pada kesalahan bacaan yang dia lakukan sehingga nilainya 0.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan bacaan yang mereka lakukan karena berbagai sebab.

Pertama, mereka tidak mengerti secara pasti alasan mengapa kata tertentu dibaca dengan harakah tertentu. Ini terlihat dengan jelas kecenderungan para responden tidak dapat menjelaskan dengan benar alasan bacaan mereka pada kolom Alasan dalam tabel 4.2.

Kedua, mereka tidak memahami secara pasti arti dari naskah berbahasa Arab yang diberikan peneliti. Ini terlihat jelas ketika para responden dalam mengartikan naskah lebih banyak menduga apa yang dimaksud dari naskah tersebut sebagaimana terdapat pada kolom arti dalam tabel 4.2.

Ketiga, mereka belum memahami secara keseluruhan hukum i'rob terkait ilmu-ilmu dasar kaidah bahasa Arab, sehingga terlihat jelas ketika para responden kebingungan bahkan salah dalam menentukan hukum i'rob dari setiap kata yang terdapat dalam naskah berbahasa Arab yang diberikan peneliti, sebagaimana terlihat pada kolom hukum i'rob tabel 4.2.

Terakhir, mereka belum mampu menjelaskan dengan tepat sesuai dengan hukum i'rob setiap kata dalam naskah tersebut pada kolom penjelasan tabel 4.2.

Perlu dicatat bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang memahami arti naskah, hukum I'rob dan penjelasan hukum I'rob, maka semakin kecil kemungkinan dia melakukan kesalahan. Tetapi, memahami arti naskah tidak menjamin seseorang dapat membaca dengan benar. Ini bisa dibuktikan pada kasus responden FL dan MKK, mereka memiliki nilai tinggi dari sisi pemahaman arti naskah, tetapi dia tidak

memahami hukum I'rob dan penjelesannya sehingga dia melakukan banyak kesalahan dalam bacaan.

B. Pembahasan

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan September 2019 sampai bulan Januari 2020 di IAIN Manado diperoleh hasil penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam maharah qira'ah mahasiswa di IAIN Manado.

Sebagai mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan di pesantren, seharusnya para mahasiswa sudah mampu membaca dengan baik dan benar sehingga dapat menghindari kesalahan. Akan tetapi, sebagai pembelajar bahasa asing seperti bahasa Arab, tentu saja mereka dapat pula melakukan kesalahan. Berikut ini pembahasannya;

1. Bentuk-Bentuk Kesalahan Berbahasa dalam Maharah Qira'ah Mahasiswa di IAIN Manado

Secara teoritis, bentuk kesalahan berbahasa sangat beragam dan bervariasi karena banyak hal yang dapat membedakan kesalahan berbahasa. Ini dapat dinilai dari tiap keterampilan yang ada pada bahasa itu sendiri. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam berbagai tataran linguistik, berbagai bentuk kegiatan berbahasa, sarana atau jenis bahasa yang digunakan, kesalahan berbahasa dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan maupun tulisan, berdasarkan penyebab kesalahan, dan berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan.

Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam maharah qira'ah mahasiswa di IAIN Manado dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan itu berupa

kesalahan dalam bentuk nahwiyyah (tata bahasa) dan kesalahan dalam bentuk shorfiiyyah (pembentukan kata). Bentuk kesalahan ini dikategorikan dalam kategori tinggi dan kategori rendah. Yang dimaksud dengan kesalahan kategori tinggi dalam nahwu dan shorof artinya dalam membaca dibutuhkan pemikiran yang lebih kompleks, sedangkan rendah artinya dalam membaca hanya membutuhkan pemikiran yang lebih sederhana. Masing-masing dari mereka melakukan kesalahan dalam teks yang dibacanya baik dari segi nahwiyyah maupun shorfiiyyah. Hasil analisis pun menunjukkan dari 10 mahasiswa itu ada 3 yang melakukan kesalahan paling banyak, 5 paling sedikit dan 2 mahasiswa melakukan kesalahan dalam kategori sedang.

Mereka ada yang melakukan kesalahan dalam nahwu sedikit namun kesalahan dalam shorofnya banyak, sebaliknya ada yang melakukan kesalahan dalam nahwu banyak dan kesalahan dalam shorofnya sedikit, ada juga yang melakukan kesalahan secara seimbang antara nahwu dan shorof sama banyaknya. Demikian pula halnya dengan kategori tinggi rendahnya pemahaman itu dapat dilihat dari seberapa banyak mereka melakukan kesalahan dalam nahwu dan shorof.

Artinya, pada pembelajaran yang mereka alami tidak terjadi distribusi beban belajar yang sama atau tingkat pemahaman yang berbeda pada ilmu nahwu dan shorof, walaupun pada dasarnya dalam naskah yang diberikan peneliti kaidah-kaidah yang terdapat didalamnya termasuk dalam kategori mudah. Sebab, masih terkait *mudhof-mudhof ilaih*, *sifah mausuf*, *huruf*, *fi'il tsulatsi mujarrad* dan *fi'il tsulatsi mazid*, *mashdar*, *fail*, *maf'ul bih* dan lain sebagainya. Ini berarti

bahwa seseorang akan dapat membaca dengan benar jika dia memahami dengan benar ilmu mendasar dalam membaca teks Arab yaitu nahwu dan shorof.

2. Sebab-Sebab Kesalahan Berbahasa dalam Maharah Qira'ah

Mempelajari suatu bahasa yang baru tentu tidak akan semudah mempelajari bahasa Ibu, karena bahasa yang akan dipelajari memiliki struktur atau tata bahasa yang berbeda. Tidak semua para pemakai bahasa dapat dengan mudah mengingat atau menguasai struktur atau sistem yang ada pada bahasanya. Hal ini mengakibatkan adanya kemungkinan bagi pemakai bahasa tertentu untuk melakukan kesalahan dalam berbahasa.

Demikian halnya dengan bahasa Arab yang memiliki struktur kaidahnya tersendiri, sehingga dalam membaca naskah berbahasa Arab dibutuhkan ilmu mendasar yang dapat memudahkan seseorang dalam membacanya. Merupakan suatu kewajaran bila seseorang yang tidak menguasai kaidah atau tata bahasa maupun struktur pembentuk kata dari suatu bahasa mengalami kesalahan.

Secara umum, kesalahan berbahasa dapat terjadi karena beberapa sebab yaitu: interferensi atau pengaruh bahasa ibu, perluasan kaidah-kaidah bahasa sasaran pada konteks-konteks yang tidak tepat, ketidackermatan atau perilaku berbahasa yang tidak cermat, dan ketidakpahaman pemakai bahasa mengenai kaidah kebahasaan serta pengajaran yang kurang tepat.

Kesalahan berbahasa dalam maharah qira'ah terjadi karena beberapa sebab, yaitu kesulitan mahasiswa dalam menentukan kata tertentu yang dibaca dengan harakat tertentu, kesulitan dalam menentukan hukum i'rob pada kata

yang dibacanya, kesulitan mahasiswa dalam mengartikan atau menerjemahkan maksud dari naskah yang dibacanya, dan tidak dapat menjelaskan hukum i'rob dari tiap kata yang dibacanya.

Artinya mereka tidak dapat mengartikan dengan benar naskah yang dibacanya disebabkan kurangnya perbendaharaan kata (*mufrodāt*) yang menjadi penentu utama dalam menerjemahkan teks. Kemudian mengapa mereka mengalami kesulitan dalam menentukan harakah dari kata tertentu, dan kesulitan dalam menentukan hukum i'rob serta kesulitan pula dalam menjelaskannya, ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman secara pasti tentang kaidah-kaidah bahasa Arab dan minim dalam praktek membaca teks berbahasa Arab, sehingga menyebabkan mereka lupa terhadap ilmu kaidah bahasa Arab yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa di IAIN Manado dari sepuluh mahasiswa yang telah melalui proses penelitian secara simultan memperlihatkan pemahaman partisipan terhadap kaidah-kaidah dasar dalam bahasa Arab sudah baik, meskipun belum secara total. Ini dibuktikan dengan perbedaan tingkatan pemahaman mereka pada ilmu nahwu dan shorof. Beberapa diantara mereka ada yang menonjol pada nahwu, sebaliknya ada yang lebih menonjol pada shorof. Meski demikian kemampuan mereka dalam membaca teks berbahasa Arab sudah masuk kategori baik. Bukan hanya membaca yang menjadi kemampuan mereka tapi sebagian besar dapat pula menentukan hukum i'rob beserta penjelasan dari hukum i'rob

itu sendiri. Ini berarti mereka sudah cukup mampu dalam membaca teks berbahasa Arab walaupun masih terdapat kesalahan.

Perlu dicatat bahwa selain memperbanyak perbendaharaan kata agar dapat membaca dengan benar dalam teks bahasa Arab, seseorang harus menguasai ilmu nahwu dan shorof secara seimbang sehingga mampu menentukan harakah dengan benar, menentukan hukum i'rob sesuai dengan tempat i'robnya serta akan mampu dalam menjelaskan setiap hukum i'rob dari kata yang dibacanya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data di IAIN Manado terkait Kesalahan Berbahasa dalam Maharah Qira'ah Mahasiswa peneliti menyimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam maharah qira'ah mahasiswa di IAIN Manado dikategorikan menjadi kesalahan dalam bentuk nahwiyah dan kesalahan dalam bentuk shorfiiyyah, yang masing-masing dapat diukur dari tinggi dan rendahnya kesalahan itu. Tinggi artinya baik kesalahan dalam nahwu atau shorof pada tempat i'rob membutuhkan pemikiran yang lebih kompleks, sedangkan rendah artinya pada tempat i'rob membutuhkan pemikiran yang lebih sederhana.
2. Sebab-sebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam maharah qira'ah meliputi 4 hal yaitu, ketidakmampuan mahasiswa menjelaskan dengan benar alasan bacaan mereka, tidak memahami arti dari bacaan secara pasti, tidak dapat menentukan hukum i'rob dari bacaan mereka dan tidak dapat menjelaskan dengan benar hukum i'rob dari setiap kata yang dibacanya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat menyarankan beberapa hal:

1. Dalam meningkatkan keterampilan membaca pada mahasiswa, akan lebih baik jika pihak Institut dapat mendukung setiap fakultas untuk melakukan kegiatan baca kitab kuning baik kitab-kitab fikih, kitab akhlak, kitab tafsir maupun kitab hadits untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam membaca tulisan berbahasa Arab walau tidak berharakat.
2. Pihak Institut agar dapat melaksanakan lomba dalam membaca kitab gundul, agar mahasiswa dapat termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab.
3. Bagi mahasiswa, mengingat bahwa bahasa Arab adalah bagian terpenting dari agama, kiranya dapat lebih bersemangat dalam mempelajari bahasa dari agamanya. Agar dapat menguasai 4 maharah dalam pembelajaran bahasa Arab terutama maharah qira'ah.
4. Peneliti mengakui adanya ketidaksempurnaan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan untuk pembaca agar dapat melakukan penelitian lanjutan terkait analisis kesalahan berbahasa Arab khususnya dalam maharah qira'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantyo, Hendy, Buku Panduan EBI Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, Indonesia, Grandmedia 2015.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Juz X, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka : 2002.
- Fitriani, Layli, Pengembangan Bahan Ajar Maharah Qira'ah Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi, Universitas Islam Negeri Malang, 20, No. 01, 2018.
- Gala, Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran Bandung: Alfabeta, 2005.
- Gunarti, Tri Tami, Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Studi Kasus Muhadatsah Yaumiyyah Santriwati Asrama Ash-Shofiyah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamogan, Tesis: Yogyakarta: 2016.
- Hafidz, Mahmud Faraj Abd dkk, Muzakkirat al-Dirasah al-Tarbawiyah 1412 H.
- Hai, Kemas Abdul dan Neldi Harianto, Eektivitas Pembelajaran qira'ah pada program studi pendidikan bahasa arab fakultas ilmu budaya universitas jambi, jurnal, fakultas ilmu budaya universitas jambi, Jambi, 2017.
- Haniah, Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Journal of Arabic studies,3 No. 1.
- Hermawan, Acep, metodologi pengajaran bahasa Arab, Malang: Misykat, 2004.
- HS, Midi, Analisis Kesalahan Terhadap Kemahiran Maharah Al-Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Juanda Pemahaman Informasi Melalui Keterampilan Membaca Cepat Dari Berbagai Media Pada Era Globalisasi, Jurnal Dedikasi, Vol. XI/2009.
- Malibary, Akrom, dkk, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTA/IAIN/Departemen Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Jakarta: Depag RI, 1975.
- Markhamah, dkk, Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif, Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2014.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cet. 34, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Muhajir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Surasin, 1998.
- Muliati, Sri, *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Maharah Al-Qira'ah Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul Yogyakarta*, Skripsi sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Munawaroh, Baridatul, Suhel Madyono, Suwarti *Teknik Membaca Sekilas SKIMMING Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi*.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Ni'mah, Khoirotnun, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Qiro'ah Bahasa Arab Dengan Teknik Make A Match Di Kelas V MI Pucangro Lamongan*.
- Nuri, Mustafa Moh. dan Hafsa Intan, *Al-'Arobiyyatul Muyassaroh*, Banten: Pustaka Arif, 2008.
- Puspaningrum, Elisabeth Iga Woro Palupi, *Tipe-Tipe Kesalahan Berbahasa dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013*, Skripsi sarjana, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Yogyakarta, 2015.
- Rahmat, Hari Aji *Penerapan Teknik Skipping Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 NGAWI TAHUN AJARAN 2009/2010*, Skripsi Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta :2010.
- Sa'adah, Fina, *Analisis Kesalahan Berbahasa Dan Peranannya Dalam Pembelajaran Bahasa Asing*.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 15, Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Sofa, Lutviatus *Penerapan Teknik Scanning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo*, Vol. 01 No. 2/2017.
- Sudiarti, Sri, *Peningkatan Keterampilan membaca teks Arab Gundul Melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal : Studi Kasus Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab IAIN STS Jambi*, Fenomena, Vol. 7 No. 1, 2015.

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Cet.23, Alfabeta, 2016.

Suryaningsi, Disti, Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Mts DDI Walimpong Kabupaten Soppeng, Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa dan Sastra, Makassar,2018.

Tarigan, Henry Guntur, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung : Penerbit Angkasa, 1986.

Umroh, Ida Latifatul, Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Jurnal.

Wahab, Laode Abdul, Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Tulis Peserta Musabaqah Makalah Al-Qur’an Tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara, Jurnal, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2016.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp./Fax (0431) 850616 Manado 95128

Nomor
Lamp
Hal

B- 404 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /2019

Manado, 16 September 2019

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Sri Pewan Malanuwa**
N I M : 15.2.2.010
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

تحيز الأخطاء اللغوية في مهارة الكلام لدى طلاب قسم تعليم اللغة العربية

جامعة الإسلامية الحكومية منادو

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. **Sulaiman Mappiase, Ph.D**
2. **Abdurrahman Wahid Abdullah, M.Pd.I**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan September s.d. November 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp. / Fax (0431) 860616 Manado 95128

SURAT KETERANGAN

Nomor B- 872 / In. 25 / F. II / PP 00 9 / 03 / 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Sri Pewan Malanuwa
NIM	: 15.2.2.010
Semester	: X (Sepuluh)
Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul : **"Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Dalam Maharoh Qiro'ah Pada Mahasiswa di IAIN Manado"**.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September s/d November 2019.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Manado, 10 Maret 2020



Manado, M.Pd
3318 200604 1 003

Tembusan :

1. Dekan sebagai Laporan
2. Kaprodi PAI
3. Arsip

INSTRUMEN PENELITIAN

دور الجامعة الإسلامية في المجتمع

تلعب الجامعة الإسلامية الحكومية دورها الهام في نشر الثقافة الإسلامية والعلوم الدينية بواسطة طلابها المجتهدين وأساتذتها النشيطين الذين قد تعمقوا في العلوم المختلفة.

وهذا معناه أن الجامعة تساهم في بناء الأمة و تقدمها المعنوي والمادي مساهمة عظيمة، و بدون هذه المساهمة الفعالة لن تستقيم الأمة في سيرها الطويل نحو إدراك غايتها المنشودة.

وبذلك تهتم حكومتنا بالجامعة الإسلامية وتقدم إليها مساعدتها المادية لكي تستطيع أن تقوم بدورها العظيم لأنه متى كمل بناء الأمة من الناحية الروحية يسهل على الحكومة أن تنفذ مشروعاتها المختلفة بدون أن تجد أمامها العقابيل والصعوبات الجمة. لأن الأمة التي بلغت المستوى العالي من التقدم في الميادين الثقافية تستطيع أن تدرك واجباتها وحقوقها اللازمة بدون أن تحتاج إلى التوجيه المباشر من الحكومة.

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden

Nama Mahasiswa :

Prodi/semester :

Madrasah Tsanawiyah :

Madrasah Aliyah :

Pertanyaan

Penelitian I

1. Apakah anda bisa membaca Al-qur'an dengan benar?
2. Berapa kali anda membaca Al-qur'an dalam sehari, seminggu dan sebulan?
3. Setelah anda membaca teks ini, pada kata (.....) mengapa anda membacanya demikian?

Penelitian II

1. Apakah anda bisa mengartikan atau menerjemahkan teks yang telah anda baca sebelumnya?
2. Apakah anda dapat menentukan hukum i'rob dari kata salah yang telah anda baca sebelumnya?
3. Apakah anda dapat menjelaskan hukum i'robnya dan memberikan contoh?

Tabel 4.1

Hasil Wawancara Mahasiswa di IAIN Manado

No.	Nama	Prodi/ Semester	Kesalahan	Alasan	Arti	Hukum I'rob	Penjelasan
1.	NR	PBA/IX	<p>1) دَوَّرَهَا أَهَامُ</p> <p>2) تَسَاهَم</p> <p>3) مُسَاهِمَةٌ عَظِيمَةٌ</p> <p>4) الْمُسَاهِمَةُ الْفَعَالَةُ</p> <p>5) تَقَدَّمَ</p> <p>6) مُسَاعَدَتُهَا الْمَادِيَةُ</p> <p>7) كَمَّلَ 8) يُسَهِّلُ</p> <p>9) تَنْفَذَ 10) أَمَامُهَا</p> <p>11) الْعَرَاقِيلُ</p> <p>12) الْجُمَّة</p> <p>13) الْمُسْتَوَى الْعَالِيُّ</p> <p>14) حُقُوقُهَا</p> <p>15) اللَّازِمَةُ</p>	<p>1) خبر جملة 2) إسم</p> <p>3) خبر إن</p> <p>4) خبر 5) مصدر</p> <p>6) لا تعرف 7) فعل</p> <p>8) فعل 9) إسم أن</p> <p>10) إسم إشارة</p> <p>11) لأن في الكلمة</p> <p>"أمامها" موجود</p> <p>ضمير "ها" 12) لا</p> <p>تعرف 13) فاعل من</p> <p>كلمة "بلغت" وهو</p> <p>نعت منعت</p> <p>14) جمع تكسير</p>	<p>Judul : Institut Agama Islam Negeri di Masyarakat (skor 2: kurang)</p> <p>Paragraf 1: Institut Agama Islam Negeri menyediakan kesempatan yang banyak untuk menyebarkan pengetahuan agama Islam melalui mahasiswa- mahasiswa yang bersungguh- sungguh dan guru-guru yang rajin yang telah memperdalam ilmu-ilmu yang berbeda-beda.</p>	<p>1) مفعول به (skor 4: baik)</p> <p>2) فعل (skor 3: cukup)</p> <p>3) مفعول مطلق (skor 4: baik)</p> <p>4) tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>5) فعل المضارع (skor 4: baik)</p> <p>6) مفعول به (skor 4: baik)</p> <p>7) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>8) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>9) –</p>	<p>1) Objek dari fi'il. Contoh: أأكل رزا (skor 4: baik)</p> <p>2.) Fi'ilnya memang seperti itu. (skor 3: cukup)</p> <p>3) Maf'ul yang menta'kidkan objeknya. Contoh: الماء يجري في البحر سريعا (skor 4: baik)</p> <p>4) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>5.) Contoh: قَطَعَ - يَقْطَعُ (skor 3: cukup)</p> <p>6.) Maf'ul bih dari تقدم (skor 3: cukup)</p> <p>7) Karena kata كَمَّلَ - يُكَمِّلُ</p>

				<p>15) خبر جملة (skor 3: cukup)</p> <p>Paragraf 2 : Dan ini artinya bahwa Institut berpartisipasi dalam membangun umat dan mendorong secara material dan dengan partisipasi yang besar dan tanpa partisipasi ini tujuan tidak akan tercapai. (skor 3: cukup)</p> <p>Paragraf 3: Jadi Kementrian harus lebih memperhatikan Institut Agama Islam. (skor 1: sangat kurang)</p>	<p>(skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>10) ظرف الزمن (skor 4: baik)</p> <p>11) معرب (skor 4: baik)</p> <p>12) mengikuti</p> <p>العراقيل (skor 2: kurang)</p> <p>13) Maful bih bersifat صفة موصوف (skor 4: baik)</p> <p>14) مفعول به (skor 3: cukup)</p> <p>15) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p>	<p>berarti melengkapi, bisa juga كامل، كَمِلَ (skor 3: cukup)</p> <p>8) Tetap menggunakan kata يُسَهِّلُ karena berarti “mempermudah” (skor 2: kurang)</p> <p>9) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>10) ظرف الزمن بعمى في (skor 4: baik)</p> <p>11) Kalau jamak taksir maka bisa dirubah-rubah (skor 4: baik)</p> <p>12) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>13) Sifat dari المُسْتَوَى .</p> <p>Contoh : الوحدة الأولى</p> <p>الوحدة مؤنث</p> <p>الأولى مؤنث</p> <p>(skor 4: baik)</p> <p>14) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>15) –</p>
--	--	--	--	--	---	--

							(skor 0: tidak sama sekali)
2.	MK	PBA/V	<p>(1) اِهَامٌ (2) طَلَابُنَا (3) تُقَدِّمُ (4) الْمُسَاهِمَةُ (5) اَلْفَعَالَةُ (6) سِيرَهَا (7) اِذْرَاكُ (8) غَايْتَهَا (9) تَسْتَطِيْعُ (10) الْعَظِيْمُ (11) كَمَلٌ (12) بِنَاءُ (13) يُسَهِّلُ (14) (15) اَلْعَايُ (16) وَاَجْبَاثَهَا</p>	<p>(1) مضاف إليه (2) الغرائز (3) معطوف من كلمة "تساهم" (4) خبر من كلمة "هذه" وهي صفة موصوف (5) مجرور بفي (6) كذلك فقط (7) مبتدأ (8) جبر من كلمة " إدراك " (9) لم يدجل عليه شيء (10) مفعول من كلمة "تقوم" (11) خبر من كلمة "متى" (12) مفعول به من كلمة "كامل" (13) من</p>	<p>Judul: Peran Kampus IAIN Terhadap Masyarakat (skor 4: baik) Paragraf 1: Kampus IAIN mempunyai peran yang penting dalam penyebaran pendidikan Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan agama dengan perantara mahasiswa- mahasiswa kampus yang bersungguh- sungguh dan dosen-dosen yang rajin-rajin yang telah memperdalam ilmu-ilmu yang berbeda. (skor 4: baik) Paragraf 2:</p>	<p>(1) مفعول به (skor 4: baik) (2) مضاف إليه (skor 4: baik) (3) مصدر و معطوف من كلمة "بناء" (skor 4: baik) (4) لا يعرف (skor 0: tidak sama sekali) (5) مصدر من سار- يسير (skor 4: baik) (6) لا يعرف (skor 0: tidak dama sekali) (7) مضاف إليه (skor 4: baik) (8) مضاف إليه (skor 4: baik) (9) موجود حرف</p>	<p>1) maf'ulun bih adalah objek penderita. Contoh أَكَلَ مُحَمَّدٌ طَعَامًا maf'ulun bih, apa yang dimakan Muhammad. (skor 4: baik) 2) mudhof ilaih adalah sandar menyandarkan. Contoh : كتاب الجميل (skor 4: baik) 3) ma'thuf adalah mengikuti. Contoh: حمل أحمد كتابا وقلما وكراسة Ketika ma'thuf berarti hukum atau kaidahnya mengikuti apa yang diikutinya (skor 4: baik) 4) Tidak tau. (skor 0: tidak sama sekali) 5) mashdar adalah Kata asli. Contoh: Tiga huruf :</p>

				<p>كلمة "سَهَّلَ" 14) دخل عليه أن 15) صفة من كلمة "المستوى" 16) مفعول به من كلمة "تدرك"</p> <p>Ini artiya bahwa kampus berpartisipasi/ mengambil bagian dalam pembentukan umat dan tanpa adanya partisipasi yang telah dilakukan, para umat/masyarakat tidak akan lurus dilajalannya yang panjang, contohnya mencapai tujuan yang diinginkan. (skor 3: cukup)</p> <p>Paragraf 3: Maka dari itu pemerintah memperhatikan kampus Islam dan telah memberikan bantuan agar kampus bisa mendirikan / Melaksanakan perannya yang besar</p>	<p>نصب "كي" (skor 4: baik) 10) مضاف إليه (skor 4: baik) 11) فعل مجهول (skor 2: kurang) 12) نائب الفاعل (skor 2: kurang) 13) فعل مضارع (skor 4: baik) 14) فعل مضارع (skor 4: baik) 15) صفة موصوف (skor 4: baik) 16) جمع مؤنث السالم (skor 4: baik)</p>	<p>أكل - يأكل - أكلا Empat huruf: أنزل - ينزل - إنزالا (skor 4: baik) 6) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali) 7) Sudah dijelaskan (skor 4: baik) 8) Sudah dijelaskan (skor 4: baik)</p> <p>9) دخل على فعل فيكون منصوبا. مثاله: لن أأكل، أدرس كي أن أتحج (skor 4: baik) 10) sudah dijelaskan (skor 4: baik) 11) fi'il majhul itu yang dimana pelakunya tidak diketahui. Contohnya: أأكل محمد طعام Kata محمد sebagai fa'il, tapi ketika أُكِلَ kita</p>
--	--	--	--	--	---	---

					Skor 2: kurang)	<p>menyebutkan lagi محمد</p> <p>tapi أَكِلِ طَعَامِ , na'ibul failnya.</p> <p>(skor 2: kurang)</p> <p>12)karena kata sebelumnya berupa fi'il majhul maka بِنَاءِ menjadi na'ibul fa'il yang berarti pengganti fai'il.</p> <p>(skor 2: kurang)</p> <p>13)fi'il mudhori atau kata kerja yang akan dilakukan atau sementara dilakukan.</p> <p>Contoh: يَأْكُلِ</p> <p>(skor 3: cukup)</p> <p>14)sudah dijelaskan.</p> <p>(skor 4: baik)</p> <p>15)susah dita'dzirkan.</p> <p>Contoh:</p> <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ itu sifah mausuf.</p> <p>(skor 3: cukup)</p> <p>16)dalam keadaannya dia mansub atau maf'ul bih yang tandanya adalah kasroh. Jamak mu'annats</p>
--	--	--	--	--	-----------------	---

							salim adalah jamak yang dikhususkan untuk perempuan baik berakal maupun tidak berakal. Contoh : سبورات menjadi سبورة (skor 3: cukup)
3.	WM	PAI/I	<p>1) جَمَاعَةٌ</p> <p>2) الْمُجْتَمِعِ</p> <p>3) جَمَاعَةٌ 4) ذُورُهَا</p> <p>5) الْهَامُ 6) الدِّيْنِيَّةِ</p> <p>7) طَلَابُهَا</p> <p>8) أَسَاتِدُهَا</p> <p>9) تَعَمَّقُوا</p> <p>10) الْجَمَاعَةَ</p> <p>11) تَسَاهَمُ</p> <p>12) تَقَدَّمَ</p> <p>13) أَلْمَعْنَوِيَّ وَالْمَادِيَّ</p>	<p>1) مضاف إليه</p> <p>2) مجرور بفي</p> <p>3) فاعل 4) لا تعرف</p> <p>5) لا تعرف</p> <p>6) لا تعرف</p> <p>7) مبتدأ 8) عطف</p> <p>إلى كلمة "طلاب"</p> <p>9) فعل 10) موجود</p> <p>حرف أن 11) فعل</p> <p>الماضي 12) فعل،</p> <p>إستئناف 13) نعت</p> <p>من كلمة "جماعة"</p>	<p>Judul: (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>Paragraf 1: (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>Paragraf 2: Dan bermula ini maknanya bahwa sesungguhnya jamaah telah mewahamkan pada membina umat dan telah terdahulu ia penjelasannya akannya secara makna dan ma'adi dan ketiadaan ini (skor 1: sangat</p>	<p>1) menunjukkan tempat (skor 2: kurang)</p> <p>2) menunjukkan tempat (Skor 1: sangat kurang)</p> <p>3) menunjukkan tempat (skor 2: kurang)</p> <p>4) مفعول به (skor 4: baik)</p> <p>5) صفة، نعت (skor 2: kurang)</p> <p>6) صفة من كلمة "العلوم" (skor 3: cukup)</p> <p>7) مضاف مضاف</p>	<p>1) jika dia menjadi جَمَاعَةٌ dan bukan جَمَاعَةٌ berarti dia salah timbangan. (skor 1: sangat kurang)</p> <p>2) contohnya seperti غرفة (skor 1: sangat kurang)</p> <p>3) sama dengan nomor 1 (skor 1: sangat kurang)</p> <p>4) maf'ul adalah isim yang mansub yang dia kena perbuatan dari fail. Contoh : ضرب زيد عمرا sebagai maf'ul bih عمرا (skor 4: baik)</p> <p>5) Na'at itu mengikuti pada rafa' nasab dan khafadh.</p>

			<p>14) مَسَاهِمَةٌ عَظِيمَةٌ (14 نعت شرح</p> <p>15) الْمَسَاهِمَةُ الْفَعَالَةُ (15 من كلمة "بدون"</p> <p>16) سِرِّهَا (16 مجرور بفي</p> <p>17) طَوِيلٌ (17 نعت من كلمة</p> <p>18) نَحْوٌ (18 "أمة" 18 19)</p> <p>19) إِذْرَاكُ (19 مبتدأ 20) خبر</p> <p>20) غَابَتْهَا (20 فاعل 22) فاعل</p> <p>21) كَتَمْتُمْ (21 جر مجرور</p> <p>22) حُكُومَتِنَا (22 فعل 25) مبتدأ</p> <p>23) بِالْجَامِعَةِ (24 خبر 26) جر مجرور</p> <p>24) تَقَدَّمَ (25) فعل</p> <p>25) مَسَاعِدُهَا الْمَادِيَةُ (27 مفعول</p> <p>26) بِدُورِهَا (28) حرف</p> <p>27) كَمَلَ (28) نصب + فعل مضارع</p> <p>28) تَنَفَّدَ (29) فاعل 31) نعت</p> <p>29) مَشْرُوعَاتُهَا (30) حرف 32)</p> <p>30) الْمُخْتَلِفَةُ (31) حرف</p>	<p>kurang)</p> <p>Paragraf 3: Dan dengan sedemikian telah sempurnalah oleh hukum kita dengan jama'ah Islam dan telah terdahulu kepadanya akan tetapi terputus bahwa sesungguhnya berdiri dengan kapan-kapan sempurna oleh bina umat dari pada diatas hukum bahwa sesungguhnya bahwa dengan ketiadaan bahwa memperoleh oleh imamnya karena sesungguhnya bahwa umat yang telah sampai ia akan dari pada terdahulu pada (skor 2: kurang)</p>	<p>إليه (skor 2: kurang)</p> <p>8) عطف (skor 4: baik)</p> <p>9) فعل مضارع (skor 3: cukup)</p> <p>10) sama dengan nomor 1 (skor 2: kurang)</p> <p>11) فعل المضارع (skor 4: baik)</p> <p>12) مصدر وعطف (skor 4: baik)</p> <p>13) - (skor 0 : tidak sama sekali)</p> <p>14) خبر أن (skor 2: kurang)</p> <p>15) karena dia disarankan (skor 2: kurang)</p> <p>16) سِيرٌ dibaca karena sesuai</p>	<p>6) karena kata الدِّينِيَّةُ merupakan sifat dari kata العلوم.</p> <p>7) المثال: يزيد أمر (skor 2: kurang)</p> <p>8) المثال: جاء زيد و أمرا (skor 3: cukup)</p> <p>9) fi'il mudhori adalah fi'il yang menjelaskan istiqlal dan hal. (skor 3: cukup)</p> <p>10) sama dengan nomor 1 (skor 2: kurang)</p> <p>11) sewazan dengan تباعد: تفاعل. Contoh (skor 2: kurang)</p> <p>12) عطف من كلمة "بناء" (skor 3: cukup)</p> <p>13) sebenarnya dia kalau kisrah itu kan ringan, sekali-sekali dibaca boleh tapi kalau tidak dibaca boleh juga.</p>
--	--	--	---	---	--	--

			<p>(32) تَجَدَّدَ (33) أَمَامُهَا</p> <p>(34) الصَّغُورَاتِ</p> <p>(35) الْجَمَّةِ</p> <p>(36) الْعَالِي</p> <p>(37) الْمِيَادِينِ</p> <p>(38) تَدْرَكَ</p> <p>(39) وَاجِبَاتُهَا</p> <p>(40) حَقُوقُهَا</p> <p>(41) اللَّازِمَةُ</p>	<p>نصب+فعل</p> <p>(33) فاعل</p> <p>(34) معطوف</p> <p>(35) نعت (36) نعت</p> <p>(37) جر</p> <p>مجرور</p> <p>(38) حرف</p> <p>نصب+فعل</p> <p>(39) فاعل (40)</p> <p>مبتدأ (41) خبر</p>	<p>dengan huruf jar yang masuk padanya. (skor 2: kurang)</p> <p>سَيْرٍ (17) sifat dari (skor 2: kurang)</p> <p>18) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>(19) مضاف مضاف إليه (skor 4: baik)</p> <p>20) beda timbangan (skor 1: sangat kurang)</p> <p>21) beda timbangan (skor 1: sangat kurang)</p> <p>(22) حكومة: فاعل نا: ضمير (skor 4: baik)</p> <p>23) beda (skor 1: sangat kurang)</p> <p>timbangan</p>	<p>(skor 2: kurang)</p> <p>(14) المثال: أن زيد كائما (skor 2: kurang)</p> <p>15) karena dia disarankan maka setelahnya adalah marfu'. Contoh : هذا كتاب هذه كراسة (skor 2: kurang)</p> <p>16) Dalam i'rab kalau yang salah ditengah berarti tidak masalah yang penting pada akhirnya, karena akhirnya sama berarti yang dibaca adalah salah timbangan. (skor 2: kurang)</p> <p>17) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>18) sebenarnya kata nahwu bisa dibaca nahwu, nahwi dan nahwa (skor 2: kurang)</p> <p>(19) المثال: في بناء الأمة (skor 4: baik)</p> <p>20) – (skor 0: tidak sama sekali)</p>
--	--	--	---	---	---	---

					<p>24) beda bina' (skor 1: sangat kurang)</p> <p>25) مفعول (skor 4: baik)</p> <p>26) beda timbangan (skor 1: sangat kurang)</p> <p>27) beda timbangan (skor 1: sangat kurang)</p> <p>28) fa'il (skor 4: baik)</p> <p>29) beda timbangan (skor 1: sangat kurang)</p> <p>30) tidak bisa menjadi مَشْرُوعَاتَهَا harusnya menjadi مَشْرُوعَاتُهَا karena dia marfu' (skor 2: kurang)</p> <p>31) sifat dari مَشْرُوعَاتَهَا (skor 2: kurang)</p> <p>32) beda timbangan (skor 1: sangat</p>	<p>21) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>22) الفاعل هو المرفوع المذكور قبله الفعل المثال : جاء زيد (skor 4: baik)</p> <p>23) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>24) karena bina itu ada bina' fa'il dan ada bina maf'ul (skor 1: sangat kurang)</p> <p>25) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>26) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>27) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>28) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>29) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>30) karena dia kalau setelah fi'il maka harusnya antara dua harokat yaitu mansub dan marfu' (skor 2: kurang)</p>
--	--	--	--	--	--	---

					<p>kurang)</p> <p>33)karena dia fi'il yang ta'nits harusnya setelah fi'il yang ta'nits itu harus maf'ul (skor 1: sangat kurang)</p> <p>34)beda timbangan (skor 1: sangat kurang)</p> <p>35)مفعول مطلق (skor 3: cukup)</p> <p>36) sifat dari المستوى (skor 4: baik)</p> <p>37)salah timbangan (skor 1: sangat kurang)</p> <p>38)beda timbangan (skor 1: sangat kurang)</p> <p>39)tidak bisa berharakat kasroh. (skor 2: kurang)</p> <p>40)مفعول به (skor 3: cukup)</p>	<p>31) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>32) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>34) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>35)المثال : أيضا (skor 1: sangat kurang)</p> <p>36)kadang-kadang dalam kaidah huruf illat tidak bisa menerima harakat, tapi dikecualikan pada huruf illatnya karena kalau kisrah kepada yaitu ringan. (skor 2: kurang)</p> <p>37) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>38) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>39)karena dia kalau setelah fi'il maka harusnya antara dua harokat yaitu mansub (fathah) dan marfu'(dhommah). (skor 2: kurang)</p> <p>40) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>41) –</p>
--	--	--	--	--	--	---

						41) صفة من كلمة " حَقُوقُهَا " (skor 4: baik)	(skor 0: tidak sama sekali)
4.	MFA	PBA/III	<p>1) دروس</p> <p>2) المُجْتَمِعِ</p> <p>3) الجَامِعَةِ</p> <p>الإِسْلَامِيَّةِ الحُكُومِيَّةِ</p> <p>4) الهَامِ (5) نُشِرِ</p> <p>6) طَلَابِهَا</p> <p>7) أَسَاتِدِهَا</p> <p>8) تَعَمَّقُوا</p> <p>9) تُسَاهِمُ (10) بِنَاءِ</p> <p>الْأُمَّةِ (11) تَقَدَّمَ</p> <p>12) المَعْنَوِي</p> <p>وَالْمَادِي</p> <p>13) مُسَاهِمَةٍ</p> <p>عَظِيمَةٍ (14) بَدُونِ</p>	لا يعرف من الاولى الى الآخر	(skor 0: tidak sama sekali)	(skor 0: tidak sama sekali)	(skor 0: tidak sama sekali)

			15)المساهمة الفعالة 16)الامة 17)سيرها (18) 19)طويل (19) 20)ادراك 21)غابيتها (22) 23)حكومتنا 24)تقدم 25)مساعدها المادية 26)تستطيع 27)العظيم 28)كمل 29)الامة 30)تنفذ 31)المختلفة			
--	--	--	---	--	--	--

			32) بِدُونِ (33) تَجَدُّدًا			
			34) أَمَامَهَا			
			35) الْعَرِيقِيْلَ			
			36) وَالصَّعُوبَاتِ			
			37) الْجَمَّةِ			
			38) الْأُمَّةِ			
			39) بَلَغَتْ			
			40) الْعَالِي			
			41) التُّقَدِّمُ			
			42) التَّفَاقَةَ (43)			
			وَأَجِبَانَهَا			
			44) حَقِيقَتَهَا			
			45) اللَّازِمَةُ			
			46) بِدُونِ			
			47) تَحْتِاجِ			
			48) الْمُبَاشِرِ			

5.	KNB	PBA/V	<p>(1) تَسَاهَم</p> <p>(2) الْمُسَاهِمَةُ الْفَعَالَةُ</p> <p>(3) تَقَدُّم</p> <p>(4) مُسَاعَدَتُهَا الْمَادِيَّةُ</p> <p>(5) الْعَظِيمِ (6) كَمَلَ</p> <p>(7) بِنَاء (8) يَسْنُهُلُ</p> <p>(9) تُنْفِذُ</p> <p>(10) مَشْرُوعَاتُهَا</p> <p>(11) الْجُمَّةِ</p> <p>(12) الْعَالِي (13)</p> <p>حُقُوقِهَا (14) الْأَلَزِمَةُ</p>	<p>(1) فعل الماضي</p> <p>(2) خبر</p> <p>(3) عطف (4) مضاف</p> <p>اليه، في محل رفع</p> <p>(5) موجود حرف جر</p> <p>(6) فعل الماضي</p> <p>(7) منصوب بمتى</p> <p>(8) فعل المضارع</p> <p>(9) منصوب بأن</p> <p>(10) مضاف اليه</p> <p>(11) عطف، نعت</p> <p>(12) نسيان</p> <p>(13) إسم مجرور</p> <p>(14) عطف</p> <p>(15) عطف</p>	<p>Judul: Eksistensi Perguruan Tinggi Islam Pada Masyarakat Multikultural atau Masyarakat Sosial (skor 4: baik)</p> <p>Paragraf 1: Perguruan tinggi Islam Negeri itu memiliki peran penting atau eksistensi yang sangat diperlukan dalam kemajuan peradaban Islam dan perkembangan ilmu-ilmu agama dengan peranan murid-muridnya yang bersungguh- sungguh dan guru-gurunya yang rajin yang mana mereka telah menguasai dengan berbagai ilmu.</p>	<p>(1) فعل المضارع (skor 4: baik)</p> <p>2) karena ada huruf "ب" (skor 4: baik)</p> <p>(3) فعل المضارع (skor 4: baik)</p> <p>(4) حال من "تقدم"، مفعول من "تقدم". (skor 4: baik)</p> <p>5) karena ada huruf "ب" (skor 4: baik)</p> <p>6) majhul (skor 2: kurang)</p> <p>(7) مبتدأ وهو مضاف (skor 1: sangat kurang)</p> <p>9) kesalahannya tidak ada tasydid (skor 1: sangat kurang)</p> <p>10) tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>11) tidak ada</p>	<p>1) fi' il mudhori adalah fi' il yang menunjukkan masa yang akan datang atau masa sekarang. Contoh: <u>ضرب - يضرب</u> (skor 4: baik)</p> <p>2.) karena dia itu masuk di sifah mausuf dari الْفَعَالَةُ الْمُسَاهِمَةُ (skor 3: cukup)</p> <p>3) fi' il adalah semua kata kerja yang digunakan untuk masa sekarang dan akan datang. Contoh : تُجْرِبُ (skor 4: baik)</p> <p>4) maf'ul bih itu objek atau sasaran yang akan dilakukan. Contohnya "تقدم" sasarannya adalah مُسَاعَدَ. contoh maf'ul قرأ جدا قرآن : Hal itu menentukan keadaan. Contohnya تقدم</p>
----	-----	-------	---	---	--	--	--

				<p>(skor 3: cukup)</p> <p>Paragraf 2: Dan ini memberikan kita penjelasan bahwasanya perguruan tinggi itu sangat berkontribusi dalam membentuk pondasi umat dalam kemajuan moral maupun materil yang dimana memiliki peranan yang sangat penting. Dan tanpa adanya peranan yang efektif atau yang berjalan maka suatu umat tidak akan pernah berdiri tegak lurus pada masa-masa yang akan datang (masa panjang) dalam hal untuk memenuhi</p>	<p>tasydid (skor 1: sangat kurang) 12)karena العالي صفة موصوف من مستوى (skor 4: baik) 13)مفعول (skor 4: baik) 14) صفة موصوفة من خُفُوقَهَا (skor 4: baik)</p>	<p>yang memajukan إليها مُسَاعَدَ. Contoh hal: والشمس وضحاها (skor 4: baik) 5) adalah harful jar, ada huruf jar yang lain : من، إلى، عن، على، رَبُّ، في، Contoh : كاف، لام لأستاذ (skor 4: baik) 6)majhul itu yang kalau dalam bahasa Indoneisa dimana kalimat memasak menjadi dimasak. Contoh : خُذِي : (skor 2: kurang) 7)مبتدأ : كل إسم في أول كلمة أو جملة. المثال : المسجد كبير . (skor 1: sangat kurang)</p>
--	--	--	--	---	---	--

				<p>tujuannya dalam masyarakat tersebut. (skor 4:baik)</p> <p>Paragraf 3: Maka dari itu negri kita ini sangat memperhatikan tentang perguruan tinggi Islam dan perkembangannya dan bantuan-bantuan moralnya agar perguruan itu bisa eksis dan memiliki peran yang dapat berkontribusi yang besar karena apabila pondasi umat itu telah kuat/kokoh dari segi ruhnya maka sebuah negri akan mudah dalam memenuhi program-programnya tanpa adanya halangan</p>	<p>9)kalau ada tasydid maka bisa dipastikan dia تُنْفَذَ (skor 1: sangat kurang) 10) – (skor 0: tidak sama sekali) 11) – (skor 0: tidak sama sekali) 12)karena المستوى في محل نصب، و العالي صفة موصوف من المستوى (skor 4: baik) 13)تدرک: apa yang di ketahui واجباتها dan حُقُوقَهَا (skor 4: baik) 14)المثال : مساعدتها الكبيرة (skor 4: baik)</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>dan kesusahan yang sangat sulit. Karena suatu umat telah mencapai pondasi yang sangat tinggi dari perkembangan peradaban di negri tersebut maka dia akan mengetahui tentang kewajiban-kewajibannya dan hak-haknya yang seharusnya tanpa adanya pernyataan atau perintah langsung dari sebuah negri. (skor 4: baik)</p>		
6.	UAH	SPI/V	<p>(1) دَوْرَ (2) الْجَامِعَةُ (3) الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ (4) الْهَامِ (5) نُشْرِ</p>	<p>(1) مبتدأ (2) خبر (3) نعت منعت (4) مضاف اليه (5) جر مجرور (6) لا (7) تعرف حرف "و" وعلامة</p>	<p>Tidak dapat mengartikan (skor 0: tidak sama sekali)</p>	<p>(1) مبتدأ (skor 4: baik) (2) مضاف مضاف إليه (skor 4: baik)</p>	<p>(1) المثال : الكلام هو اللفظ (skor 3: cukup) 2) – (Skor 0: tidak sama sekali) 3) – (Skor 0: tidak sama sekali) 4) –</p>

			<p>6) طَلَابُهَا</p> <p>7) نَعَمْتُوا</p> <p>8) تُسَاهِمُ 9) تَقْدِمُ</p> <p>10) الْمَعْنَوِي</p> <p>وَالْمَادِي</p> <p>11) مُسَاهِمَةٌ عَظِيمَةٌ</p> <p>12) يَدُونُ</p> <p>13) الْمُسَاهِمَةُ</p> <p>الْفَعَالَةُ</p> <p>14) سِيرَهَا 15)</p> <p>نَحْوُ 16) إِدْرَاكَ</p> <p>17) هَتَمْتُ</p> <p>18) تَقْدِمُ 19)</p> <p>مَسَاعِدَتَهَا الْمَادِيَّةِ</p>	<p>لمذكر</p> <p>8) لا تعرف</p> <p>9) معطوف</p> <p>10) نعت منعت</p> <p>11) مضاف مضاف</p> <p>اليه 12) لأن حرف</p> <p>13) مضاف</p> <p>اليه، نعت 14) مجرور</p> <p>15) حرف 16) فعل</p> <p>الماضي 17) فعل</p> <p>المضارع 18) فعل</p> <p>المضارع 19) مضاف</p> <p>مضاف اليه</p> <p>20) فعل المضارع</p> <p>21) جر مجرور</p> <p>22) مضاف مضاف</p> <p>اليه 23) نصب</p> <p>24) لا تعرف</p> <p>25) لا تعرف</p>	<p>3) نعت</p> <p>(skor 4: baik)</p> <p>4) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>5) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>6) نعت</p> <p>(skor 1: sangat kurang)</p> <p>7) mengikuti wazan تَفَعَّلُوا</p> <p>(skor 3: cukup)</p> <p>8) فعل المضارع</p> <p>(skor 4: baik)</p> <p>9) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>10) lupa</p>	<p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>5) –</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>6) –</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>7) المثال : تَعَلَّمُوا</p> <p>(skor 3: cukup)</p> <p>8) fi'il mudhori itu jamannya itu akan atau sedang dikerjakan.</p> <p>Contoh : يفعل</p> <p>(skor 3: cukup)</p> <p>9) –</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>10) –</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>11) –</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>12) huruf jar itu kalau dia ketemu isim atau kalimat lain bisa menjer-kan.</p>
--	--	--	--	---	--	---

			<p>20) لَكَيْ تَسْتَطِيعُ</p> <p>21) بِدُورِهَا 22) بِنَاءِ</p> <p>23) تَنْقَدُ</p> <p>24) الْمُخْتَلَفَةِ 25)</p> <p>بِدُونِ</p> <p>26) تَجِدُ</p> <p>27) الْجَمَةِ 28)</p> <p>الْأُمَّةِ 29) الْمُسْتَوِي</p> <p>30) التَّقْدِيمِ</p> <p>31) الْمُيَادِينِ</p> <p>32) تَذَرُكَ</p> <p>33) وَأَجْبَاهِمَا 34)</p> <p>حُقُوقِهَا 35)</p> <p>اللَّازِمَةَ 36) بِدُونِ</p>	<p>26) لا تعرف</p> <p>27) مضاف اليه</p> <p>28) إسم أن</p> <p>29) منעות</p> <p>30) جر مجرور</p> <p>31) جر مجرور</p> <p>32) نصب</p> <p>33) معطوف</p> <p>34) معطوف</p> <p>35) مضاف اليه</p> <p>36) حرف</p>	<p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>11) Tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>12) jer dengan ba</p> <p>(skor 4: baik)</p> <p>13) نعت منעות</p> <p>(skor 3: cukup)</p> <p>14) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>15) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>16) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>17) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>18) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>19) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>18) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>21) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p>	<p>في المدرسة : (skor 3: cukup)</p> <p>13) – (Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>14) – (Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>15) – (Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>16) – (Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>17) – (Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>18) – (Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>19) dua yang menjadi satu, yang satu mudhof dan satunya lagi mudhof ilaih. (skor 2: kurang)</p> <p>20) – (Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>21) – (Skor 0: tidak sama sekali)</p>
--	--	--	--	---	--	--

						<p>19) مضاف اليه (skor 1: sangat kurang)</p> <p>20) tidak tau (Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>21) tidak tau (Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>22) فاعل (skor 4: baik)</p> <p>23) mengikuti wazan تَفَعَّلَ (skor 3: cukup)</p> <p>24) نعت (skor 2: kurang)</p> <p>25) جر مجرور (skor 4: baik)</p>	<p>sekali) 22) fa'il adalah subjek. Contoh : جاء زيد (skor 4: baik)</p> <p>23) المثال : تُكذِّبُ (skor 3: cukup)</p> <p>24) – (Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>25) – (Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>26) menjadikan kalimat sesudahnya berbariskan fathah. Contoh : أن يشربَ (skor 4: baik)</p> <p>27) – (Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>28) المثال : إِنَّ اللَّهَ (skor 3: cukup)</p> <p>29) – (Skor 0: tidak sama sekali)</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

						<p>(26) نصب</p> <p>(skor 4: baik)</p> <p>27) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>(28) نصب</p> <p>(skor 4: baik)</p> <p>28) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>29) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>30) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>31) tidak tau</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>(32) فعل المضارع</p> <p>(skor 3: cukup)</p> <p>33) tidak tau</p>	<p>30) –</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>31) –</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>30) –</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>31) –</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>(32) المثال : أن ينصرَ</p> <p>(skor 3: cukup)</p> <p>33) –</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>34) –</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>35) –</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>36) –</p> <p>(Skor 0: tidak sama sekali)</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

						(Skor 0: tidak sama sekali) 34)tidak tau (Skor 0: tidak sama sekali) 35)mengikuti yang di depan 36) – (Skor 0: tidak sama sekali)	
7.	MD	PBA/IX	(1) دَوْر (2) الجامعة الإسلامية الحكومية (3) الجامعة (4) المعنوي والمادي (5) مساهمة عظيمة (6) الفعالة (7) تستقيم (8) سيرها (9) الطويل (10) غابتها (11) المنشودة	(1) قبله "ال" و في آخره كسرة في آخره (2) في آخره وجد "ال" (3) هو لا يعرف حتى الآخر.	Paragraf 1: Bahwasanya kampus ini berperan penting dalam pendidikan untuk menambah wawasan Islam dan wawasan kenegaraan dan para mahasiswanya sudah bersungguh- sungguh dan para dosen juga termasuk yang rajin dalam membina walaupun mereka	Tidak dapat menjelaskan hukum I'rob (skor 0: tidak sama sekali)	Tidak ada penjelasan. (skor 0: tidak sama sekali)

			<p>12) مَسَاعِدُهَا الْمَادِيَّةُ</p> <p>13) تَسْتَطِيعُ</p> <p>14) تَقُومُ 15) بِنَاءِ</p> <p>16) الْأُمَّةُ</p> <p>17) النَّاحِيَّةُ</p> <p>18) يُسَهِّلُ</p> <p>19) تَنْفِذَ</p> <p>20) الْمُخْتَلِفَةِ</p> <p>21) الْعِرَاقِيَّ</p> <p>22) الْجَمَّةِ 23) الْأُمَّةِ</p> <p>24) الْعَالِي</p> <p>25) الْمِيَادِنِ</p> <p>26) تَدْرِكُ</p> <p>27) وَاجِبَاتَهَا</p> <p>28) اللَّازِمَةَ</p>	<p>dari kalangan-kalangan yang berbeda.</p> <p>(skor 3: cukup)</p> <p>Paragraf 2: Dan dalam bimbingan mahasiswa ini ada dibagi dengan 2 penerapan : ada yang ma'nawi dan materi. Di samping itu Institut Islam Negri berperan juga dalam masyarakat umum yang berbeda-beda suku tapi satu tujuan untuk penerapan ilmu-ilmu agama kedepannya.</p> <p>(skor 2: kurang)</p> <p>Paragraf 3: Di dalam bimbingan para dosen untuk mahasiswanya ada pendekatan-</p>		
--	--	--	--	--	--	--

			29) مَمْتَا ج		pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan ruhiyah atau pendekatan secara langsung untuk bimbingan agar supaya bisa merangkul mereka ketujuan yang dimaksud. Di dalam bimbingan ini kampus dan para dosen menerapkan metode langsung untuk mengajarkan hukum-hukum Islam dan wawasan keislaman agar mereka bisa memiliki wawasan keislaman untuk membangun negri dengan apa yang sudah diterapkan di dalam kelas dan ruangan		
--	--	--	---------------	--	---	--	--

					pembelajaran. (skor 2 : kurang)		
8.	MKK	PBA/V	<p>(1) الْجَامِعَةُ</p> <p>(2) الْإِسْلَامِيَّةُ</p> <p>(3) الْمُجْتَمِعُ</p> <p>(4) دَوْرُهَا</p> <p>(5) الْهَامُ (6) نَشَرَ</p> <p>(7) الْإِسْلَامِيَّةُ</p> <p>(8) طَلَابِهَا</p> <p>(9) تَعَمَّقُوا (10) أَنْ</p> <p>جَامِعَةً (11) تَسَاهَمُ</p> <p>(12) تَقَدَّمَ</p> <p>(13) الْمَعْنَوِي</p> <p>وَمَادِي</p> <p>(14) مُسَاهِمَةٌ عَاطِيْمَةٌ</p> <p>(15) بَدُونُ</p> <p>(16) الْمُسَاهِمَةُ الْفَعَالَةُ</p>	<p>(1) مضاف مضاف</p> <p>اليه، نعت مبتدأ خبر</p> <p>(2) لأن "ها" يعود إلى</p> <p>الجامعة الإسلامية</p> <p>(3) لا يعرف (8) لأن</p> <p>"ها" يعود إلى الثقافة</p> <p>الإسلامية (9) فعل</p> <p>المضارع (10)</p> <p>(11) فعل المضارع</p> <p>(12) يعود إلى وهذا</p> <p>معناه أن الجامعة</p> <p>تساهم في بناء الأمة</p> <p>(13) قد سمع</p> <p>(14) مضاف مضاف</p> <p>اليه (15) لا يعرف</p>	<p>Judul: Peran Kampus Islam (skor 3: cukup)</p> <p>Paragraf 1: Kampus Institut agama Islam perannya penting menyebarkan kebudayaan Islam dan ilmu-ilmu agama yang disalurkan kepada muridnya yang bersungguh- sungguh dan para pembimbing bersemangat yang mana telah memperdalam ilmu-ilmu yang berbeda. (skor 4: baik)</p> <p>Paragraf 2: Dan ini berarti sesungguhnya kampus</p>	<p>Belum terlalu paham tentang kaidah-kaidah (skor 0: tidak sama sekali)</p>	<p>Tidak bisa menjelaskan (skor 0: tidak sama sekali)</p>

			<p>17) تَسْتَقِيمُ</p> <p>18) أُمَّةٌ 19) سِيرَهَا</p> <p>20) طَوِيلٌ</p> <p>21) إِذْرَاكَ</p> <p>22) الْغَايِبَهَا 23</p> <p>مَنْشُودَةٌ 24) هَتَمٌ</p> <p>25) حُكُومَتَيْنِ 26</p> <p>تَقَدَّمَ 27</p> <p>مَسَاعِدَتَهَا الْمَادِيَةِ</p> <p>28) لِكَيْ</p> <p>29) تَسْتَطِيعُ</p> <p>30) تَقُومُ</p> <p>30) يَدْرِهَا</p> <p>31) الْعَظِيمِ</p> <p>32) الْأُمَّةُ 33) تَنْفَعُ</p> <p>34) الْمُخْتَلِفَةَ</p>	<p>حتى الآخر</p>	<p>berpartisipasi dalam membangun umat dan perkembangan pesat. (skor 2: kurang)</p> <p>Paragraf 3: (skor 0: tidak sama sekali)</p>	
--	--	--	--	------------------	--	--

			<p>(35) بَدُونُ (36) تَحِيدُ</p> <p>(37) الْجَامِعَةُ</p> <p>(38) الْأُمَّةُ</p> <p>(39) الْمُسْتَوَى</p> <p>(40) التَّقَدَّمَ</p> <p>(41) الْمِيَادِنَ</p> <p>(42) التَّقَاةُ</p> <p>(43) تَدْرِكُ</p> <p>(44) حُقُوقِهَا</p> <p>(45) اللَّازِمَةُ</p> <p>(46) يَدُونُ</p> <p>(47) مَحْتَأَجُ</p> <p>(48) الْمُبَاشَرَ</p>				
9.	FL	PBA/III	<p>(1) طَلَابِهَا</p> <p>(2) مُجْتَهِدِينَ</p> <p>(3) أُسَاتِدَتُهَا</p>	<p>(1) تَوَابِع (2) لَا تَعْرِفُ</p> <p>(3) مَوْجُودِ ضَمِيرِ "هَا"</p> <p>(4) لَا تَعْرِفُ</p>	<p>Judul: Peran Kampus Islam di Kalangan Masyarakat (skor 4: baik)</p>	<p>(1) جَمْعُ التَّكْسِيرِ (skor 2: kurang)</p> <p>(2) مَوْئِنْتِ (skor 1: sangat kurang)</p>	<p>1) Jamak itu ada 3 yaitu: a. Jamak mudzakkaris salim b. Jamak muannats salim. Contoh : سُورَاتِ c. Jamak taksir .</p>

			<p>4) النَّشِيطِينَ</p> <p>5) تَعْمَقُوا 6) مَعْنَاهُ</p> <p>7) تَسَاهَمُ 8) الْأُمَّةِ</p> <p>9) تَقْدِمِهَا</p> <p>10) الْمَعْتَوِي</p> <p>وَالْمَادِي</p> <p>11) مَسَاهِمَةٌ عَظِيمَةٌ</p> <p>12) الْمَسَاهِمَةُ</p> <p>13) سِيرَهَا</p> <p>14) طَوِيلًا</p> <p>15) إِذْرَاكَ</p> <p>16) غَابَتِهَا</p> <p>17) الْمَنْشُودَةُ</p> <p>18) حُكُومَتَنَا</p> <p>19) تَقْدِمُ</p> <p>20) لِكَيْ 21) لِأَنَّهُ</p>	<p>5) ضمير هم 6) يبين</p> <p>فقرة 7) تكسير</p> <p>8) موجود "في"</p> <p>9) لا تعرف</p> <p>10) لأن "ي" قرئ</p> <p>بالسكون بعد</p> <p>الكسرة</p> <p>11) لا تعرف 12)</p> <p>في كتابته موجود</p> <p>"الألف" 13) قد</p> <p>سمعت موجود ضمير</p> <p>"ها" 14) لا تعرف</p> <p>15) لا تعرف</p> <p>16) موجود ضمير</p> <p>"ها" 17) لا تعرف</p> <p>18) لا تعرف</p>	<p>Paragraf 1: Kampus Islam Negri itu dia memainkan peran yang penting di kebudayaan masyarakat dalam kebudayaan Islam dan pendidikan agama yang didalamnya ada mahasiswa yang rajin-rajin dan dosen-dosen. (skor 3: cukup)</p> <p>Paragraf 2: Kampus itu penting dalam pembangunan umat yang lalu dan sekarang mengambil peran yang besar. Tanpa peran ini umat itu. (skor 2: kurang)</p> <p>Paragraf 3: Dan dengan peran penting ini kampus Islam</p>	<p>3) جمع التكسير (skor 2: kurang)</p> <p>4) جمع (skor 2: kurang)</p> <p>5) فعل (skor 2: kurang)</p> <p>6) - (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>7) فعل المضارع (skor 3: cukup)</p> <p>8) إضافة (skor 4: baik)</p> <p>9) Fi'ilyang memiliki dhomir yang tersambung (skor 1: sangat kurang)</p> <p>10) Karena ada waw athof (skor 1: sangat kurang)</p> <p>11) صفة موصوف (skor 2: kurang)</p> <p>12) صفة موصوف (skor 4: baik)</p> <p>13) Ada harfun jar (skor 2: kurang)</p>	<p>Contoh: أبواب (skor 2: kurang)</p> <p>2) Karena memang aslinya adalah مُجْتَهِدٌ dan dia menjadi muannats karena ketambahan ي dan ن. (skor 1: sangat kurang)</p> <p>3) Contoh : أقلام (skor 1: sangat kurang)</p> <p>4) Mengikuti مُجْتَهِدِينَ (skor 2: kurang)</p> <p>5) - (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>6) Karena tulisannya seperti itu (مَعْنَاهُ) kalau مَعْنَاهَا pakai alif (skor 2: kurang)</p> <p>7) Contoh: تشاهد (skor 1: sangat kurang)</p> <p>8) Contoh: الإسلامية (skor 3: cukup)</p> <p>9) Contoh: تأكلها (skor 1: sangat kurang)</p> <p>10) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

			<p>(22) بِنَاء (23) تَنْقِذَ</p> <p>(24) وَالْعَصَوَاتِ</p> <p>(25) الْجَمَّةِ</p> <p>(26) تَذَرِكَ</p> <p>(27) وَاجْبَاهُهَا</p>	<p>19) لا تعرف</p> <p>20) في آخره موجود</p> <p>"ي" (21) لا تعرف</p> <p>22) لا تعرف</p> <p>23) موجود حرف</p> <p>نصب (24) يتبع</p> <p>"أن" في الكلمة قبله</p> <p>25) لا تعرف</p> <p>26) موجود حرف</p> <p>نصب (27) لا تعرف</p>	<p>agar kita menerima peran yang besar karena ketika.</p> <p>(skor 1: sangat kurang)</p>	<p>14) إضافة</p> <p>(skor 4: baik)</p> <p>15) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>16) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>17) إضافة</p> <p>(skor 4: baik)</p> <p>18) Karena ada dhomir (skor 1: sangat kurang)</p> <p>19) فعل</p> <p>(skor 3: cukup)</p> <p>20) Karena memang aslinya begitu (skor 2: kurang)</p> <p>21) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>22) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>23) فعل</p> <p>(skor 3: cukup)</p> <p>24) جمع مؤنث سالم (skor 4: baik)</p> <p>25) مضاف إليه</p>	<p>11) Tidak Tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>12) Tidak Tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>13) Contoh : في مسكنها (skor 2: kurang)</p> <p>14) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>15) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>16) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>17) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>18) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>19) Contoh: تُنْظَفُ (skor 2: kurang)</p> <p>20) Karena لِكَيْ berarti agar supaya (skor 2: kurang)</p> <p>21) Sebab kata لأنه berarti ‘karena’ dan dhomir itu menjelaskan kata sebelumnya. (skor 3: cukup)</p> <p>22) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>23) Contoh: أن تقدم (skor 2: kurang)</p> <p>24) Tidak tau</p>
--	--	--	---	---	--	--	--

						(skor 1: sangat kurang) 26) Karena ada أن dan dia majhul. (skor 2: kurang) 27) Karena dia berarti tugas. (skor 1: sangat kurang)	(skor 0: tidak sama sekali) 25) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali) 26) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali) 27) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)
10.	AJT	AS/V	<p>1) دَوْرَ 2) الْجَامِعَةُ</p> <p>3) دَوْرُهَا 4) الْهَامَ</p> <p>5) بِوَأَصْطَةِ</p> <p>6) طَلَّابِهَا 7) تَعَمَّقُوا</p> <p>8) تَسَاهَم</p> <p>9) الْمَعْنَوِيُّ وَالْمَادِي</p> <p>10) مُسَاهِمَةٌ عَظِيمَةٌ</p> <p>11) الْمُسَاهِمَةُ الْفَعَالَةُ</p> <p>12) الْأُمَّةُ</p> <p>13) سِيرِهَا</p> <p>14) إِذْرَاكَ</p> <p>15) الْمُنْشُودَةُ</p>	<p>1) إسم 2) إسم</p> <p>3) مضاف</p> <p>4) مضاف إليه 5)</p> <p>موجود حرف جر</p> <p>6) مجرور 7) فعل</p> <p>8) الماضي 9) جمع</p> <p>10) إسم</p> <p>10) موجود حرف</p> <p>جر، مضاف إليه</p> <p>11) مضاف مضاف</p> <p>إليه 12) مضاف إليه</p> <p>13) حرف جر</p>	<p>Judul : Lingkaran Kampus Islam di almujtama'. (skor 2: kurang)</p> <p>Paragraf 1: Mereka bermain di lingkaran kampus dengan kuat dan banyak ilmu yang ditengahnya ada agama dengan kuat dan dengan ustadnya dengan rajin yang. (skor 2: kurang)</p> <p>Paragraf 2: Dan ini maknanya adalah</p>	<p>1)- (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>2) إسم معرفة (skor 2: kurang)</p> <p>3) مفعول به (skor 4: baik)</p> <p>4) Sama sengan nomor 3 (skor 4: baik)</p> <p>5) Ada harfun jar (ب) (skor 4: baik)</p> <p>6) جمع (skor 3: cukup)</p> <p>7) فعل، جمع (skor 3: cukup)</p> <p>8) Tidak tau (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>9) Mengikuti majrur</p>	<p>1) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>2) Karena ada alif lam. Contoh: المدرسة، المسكن، الباب (skor 2: kurang)</p> <p>3) maf'ul adalah objek. Contoh: أنا أأكل السمك السمك مفعول (skor 4: baik)</p> <p>4) Sama sengan nomor 3 (skor 4: baik)</p> <p>5) Karena yang diketahui bahwa katanya memang بِوَأَصْطَةِ yang berasal dari كَاوَأَصْطَةُ (skor 1: sangat kurang)</p> <p>6) Jamak itu ada 2, jamak beraturan . Contoh:</p>

			<p>16) هَتَمْتُمْ</p> <p>17) حَكُومَتِنَا</p> <p>18) مَسَاعِدَتَهَا</p> <p>المَادِيَّة</p> <p>19) لَكِنِّي</p> <p>20) بِدُورِهَا</p> <p>21) كَمَلْ 22) بِنَاء</p> <p>23) بِسَهْلٍ</p> <p>24) تَنْفِذْ</p> <p>25) أَمَامِهَا</p> <p>26) وَالصَّعُوبَاتِ</p> <p>27) الْجَمَّة</p> <p>28) بِلُغَتِ</p> <p>29) الْمُسْتَوَى</p> <p>30) التَّقْدِيم</p> <p>31) تَدْرِكْ</p>	<p>14) فعل</p> <p>15) مفعول</p> <p>16) فعل 17) إسم</p> <p>18) مصدر ميم + إسم</p> <p>19) إليك 20) لا</p> <p>21) فعل</p> <p>22) إسم 23) إسم</p> <p>24) فعل 25) حرف</p> <p>26) إسم جمع</p> <p>27) إسم</p> <p>28) موجود "ب"</p> <p>29) توابع</p> <p>30) موجود "من"</p> <p>31) نصب</p> <p>32) نصب</p>	<p>sesungguhnya kampus itu berusaha membangun didalam bangunan umat untuk masa depan dan tanpa musahamatan ini harapan yang panjang untuk umat.</p> <p>(skor 2: kurang)</p> <p>Paragraf 3: Dan dengan demikian menyempurnakan hukum di dalam jami'ah islamiyah ini agar supaya ada satu pencapaian yaitu kesenangan kemudian bisa membangun dengan proses pembelajaran yang didalamnya ada ustadnya mereka belajar dengan rajin dan</p>	<p>في بناء الأمة</p> <p>(skor 3: cukup)</p> <p>10) مفعول به</p> <p>(skor 4: baik)</p> <p>11) Tidak tau</p> <p>(skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>12) Karena asal katanya memang الأمة</p> <p>(skor 1: sangat kurang)</p> <p>13) Memang sudah begitu</p> <p>(skor 1: sangat kurang)</p> <p>14) Asal katanya memang sudah begitu</p> <p>(skor 1: sangat kurang)</p> <p>15) karena ada kata إِذْرَاكَ غَايَتِهَا</p> <p>المنشودة</p> <p>(skor 2: kurang)</p> <p>16) Karena wazannya begitu.</p> <p>(skor 1: sangat kurang)</p> <p>17) نعت منعت</p>	<p>مفرد - مفردتان - مفردات</p> <p>Dan tidak beraturan.</p> <p>Contoh:</p> <p>باب - بابان - أبواب</p> <p>(skor 2: kurang)</p> <p>7) Contoh: تفعلوا</p> <p>(skor 2: kurang)</p> <p>8) Contoh: يفاهم - يفاهم</p> <p>(skor 2: kurang)</p> <p>9) -</p> <p>(skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>10) Dia menjadi maf'ul bih karena manshub yang bersifat na'at man'ut.</p> <p>Contoh:</p> <p>أذهب إلى مسجد الكبير</p> <p>(skor 2: kurang)</p> <p>11) Huruf ب yang ada disitu sudah menkasrahkan kata بدون, jadi kata selanjutnya kembali menjadi dhommah.</p> <p>(skor 2: kurang)</p> <p>12) Karena asal katanya memang الأمة dan ditambahkan dengan isim ma'rifah alif lam, jadi alif</p>
--	--	--	--	--	---	---	---

			<p>(32) وَأَجِبَانَهَا</p>	<p>semangat. Mereka ingin sesuatu yang sempurna dalam membangun jiwa umat dengan mudah atas dasar hukum, mereka juga berharap agar supaya apa yang mereka pelajari atau dibelajarkan dari proses ini itu bisa berpengaruh dan merubah masa lalu untuk masa depan yang lebih baik supaya apa yang dicita-citakan yang seharusnya tanpa ada kesusahan dan hambatan karna atas dasar hukum yang telah ada. (skor 2: kurang)</p>	<p>(skor 1: sangat kurang) (18) مصدر (skor 2: kurang) 19) لِ berarti untuk, كِي adalah maf'ul. (skor 1: sangat kurang) 20) Karena asal katanya دَوْرُ ditambahkan dengan بِ maka dia menjadi بِدَوْرَهَا (skor 2: kurang) 21) Karena memang begitu. (skor 1: sangat kurang) 22) Karena dia tersambung dengan alif lam dari أُمَّة (skor 1: sangat kurang) (23) فعل المضارع (skor 4: baik) 24) Karena ada أَنْ (skor 4: baik)</p>	<p>alam itu haram ada tanwin di akhiran. (skor 2: kurang) 13) Contoh : رَأَى - يَرَى - رَيْتَا (skor 2: kurang) 14) - (skor 0: tidak sama sekali) 15) - (skor 0: tidak sama sekali) 16) Contoh: تَفْتَحُ (skor 2: kurang) 17) - (skor 0: tidak sama sekali) 18) Berasal dari kata سَاعِد - يَسَاعِد - مَسَاعِدَةٌ. Contoh: فَاعِلَةٌ - يَفَاعِلُ (skor 2: kurang) 19) Contoh: لَا جَبْتَهُدِ (skor 1: sangat kurang) 20) Contoh: بِمَالٍ (skor 1: sangat kurang) 21) Contoh: جَمِيلٌ 22) Contoh: يَدُ الشَّبَانِ (skor 2: kurang) 23) Contoh: فَعَلٌ - يَفْعَلُ (skor 2: kurang)</p>
--	--	--	-----------------------------------	--	---	---

					<p>25)حرف (skor 4: baik) 26) – (skor 0: tidak sama sekali) 27) – (skor 0: tidak sama sekali) 28) – (skor 0: tidak sama sekali) 29)Karena ada alif maqsurroh (skor 1: sangat kurang) 30)Memang sudah begitu dan ada من (skor 2: kurang) 31) – (skor 0: tidak sama sekali)</p> <p>32)جمع (skor 2: kurang)</p>	<p>24)Contoh: أن نقوم (skor 2: kurang) 25)Contoh: وَرَاءَ (skor 2: kurang) 26) – (skor 0: tidak sama sekali) 27) – (skor 0: tidak sama sekali) 28) – (skor 0: tidak sama sekali) 29) – (skor 0: tidak sama sekali) 30) – (skor 0: tidak sama sekali) 31) – (skor 0: tidak sama sekali) 32)Contoh : وَأَجْبَاكُمْ (skor 1:sangat kurang)</p>
--	--	--	--	--	--	---

Catatan:

Arti

Skor 4: dapat mengartikan dengan benar, lengkap dan tepat

Skor 3: dapat mengartikan dan sesuai dengan maksud teks, tetapi tidak secara lengkap

Skor 2: dapat mengartikan, tetapi kurang sesuai dengan makna teks

Skor 1: dapat mengartikan, tetapi maknanya sama sekali tidak sesuai dengan teks

Skor 0: tidak dapat mengartikan sama sekali

Hukum I'rob

Skor 4: dapat menentukan dengan tepat hukum i'rob sesuai dengan kedudukannya

Skor 3: dapat menentukan hukum i'rob dengan benar tetapi tidak secara lengkap

Skor 2: menentukan hukum i'rob menghampiri benar

Skor 1: dapat menentukan hukum i'rob namun salah

Skor 0: tidak dapat menentukan hukum i'rob sama sekali

Penjelasan Hukum I'rob

Skor 4: dapat menjelaskan dengan benar dan tepat serta dapat memberikan contoh

Skor 3: dapat memberikan contoh yang sesuai dengan hukum i'rob tetapi tidak dapat menjelaskan hukum i'rob itu sendiri atau dapat menjelaskan hukum i'rob secara benar tetapi tidak dapat memberikan contoh

Skor 2: dapat menjelaskan menghampiri benar

Skor 1: dapat menjelaskan tetapi tidak sesuai dengan dengan hukum i'rob yang dimaksud

Skor 0: tidak dapat menjelaskan sama sekali

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Mahasiswi PBA semester IX



Wawancara dengan Mahasiswi Ahwal Syakhshiyah Sem. V



Wawancara dengan Mahasiswi SPI Semester V



Wawancara dengan Mahasiswi PAI Semester III



Wawancara dengan Mahasiswa PBA Semester IX



Wawancara dengan Mahasiswa PBA Semester V



Wawancara dengan Mahasiswa PBA Semester. III



Wawancara dengan Mahasiswa PBA Semester V



Wawancara dengan Mahasiswa PBA Semester V

IDENTITAS PENULIS

Nama : Sri Pewan Malanuwa
TTL : Huwongo, 6 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Malendeng Residence, Blok J. No. 10
Kelurahan Malendeng Kecamatan Paal 2
Kota Manado.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
E-mail : sripewanmalanua@iain-manado.ac.id
No.Telp/Hp : _
Nama Orang Tua
a. Ayah : Sidik Malanua
b. Ibu : Nur Potiua

Riwayat Pendidikan

a. SD Al-HUDA : Lulus Pada Tahun 2009
b. MTS AL-KHAIRAAT TILAMUTA : Lulus Pada Tahun 2012
c. MA AL-KHAIRAAT TILAMUTA : Lulus Pada Tahun 2015

Manado, 13 April 2020



Sri Pewan Malanuwa
NIM:15.2.2.010